

**“PENGARUH MOTIVASI DIRI MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS
ILMU DAN KEGURUAN TERHADAP HASIL MENGHAFAL AL-QUR'AN
JUZ 30 MAHASISWA UIN RADEN FATAH ANGKATAN 2013”**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

PUSPA NURULITA

NIM : 12210198

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: *Persetujuan Pembimbing*

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

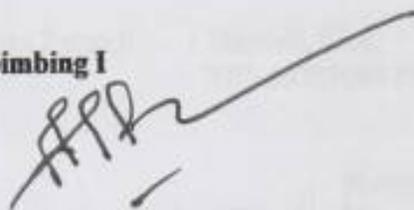
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan selama bimbingan, maka skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013", yang ditulis oleh saudara Puspa Nurulita NIM. 12210198 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih.

Wassalammu'alaikum, Wr.Wb.

Palembang, 22 Januari 2017

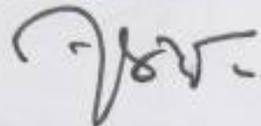
Pembimbing I



Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi

NIP: 19550424 198503 2 001

Pembimbing II



Nyayu Soraya, M.Hum

NIP: 19761222 200312 2 004

Skripsi berjudul

**PENGARUH MOTIVASI DIRI MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN TERHADAP HASIL MENGHAFAL AL-
QUR'AN JUZ 30 MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG
ANGKATAN 2013**

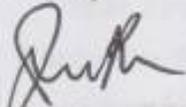
**yang ditulis oleh PUSPA NURULITA NIM. 12210198
telah dimunafasyahkan dan dipertahankan di depan Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Maret 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 29 Maret 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

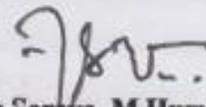
Ketua



H. Alimron, M.Ag

NIP: 19720213 00003 1 002

Sekretaris



Nyayu Soraya, M.Hum

NIP: 19761222 200312 2 004

**Penguji Utama : Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP: 19720824 200501 2 001**

**Anggota Penguji : Mardeli, M.A
NIP: 19751008 200003 2 001**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP: 19710911 199703 1 004**

MOTO

Rencanakan, Mulai, Lakukan Dan Selesaikan

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*” (QS. Al- Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Untuk Umar Dahani dan Tugirah kedua orang tuaku yang selalu mendukung, memotivasi ku dan selalu memenuhi kebutuhan ku.

Untuk diri ku sendiri sebagai penulis, alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjanah.

Untuk Een Enda Wardani, Kristi Moniteria, Feni Marselina, Meilina Al-Thafunnisa, dan Muhammad Rahel Al-Faqih. Mereka adalah adik-adikku yang selalu membuat lelah tak terasa, berat terasa ringan dengan senyum dan tingkah lucu mereka selama membuat skripsi ini.

Untuk seluruh anggota keluarga ku yang selalu memberikan perhatiannya. yang selalu mendukung dan mendoakan aku. Terutama mbah ku Rusmini yang selalu menjadi penyemangat ku.

Teman-teman seperjuangku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu membantu.

Agama dan bangsa ku, Insha Allah ilmu yang diperoleh akan diamalkan dengan sebaik-baiknya.

Bagi Almamater ku yang telah memfasilitasi ilmu yang banyak selama menempuh pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirad Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat an hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini dengan judul “*Pengaruh Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Mahasiswa UIN Angkatan 2013*”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad SAW. Yang telah membawah kita dari zaman jahilliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memahami salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka mengakhri tingkat sarjana (Strata 1) pada program srudi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilm Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak menemui kesulitan-kesulitan dengan semangat yang tinggi demi menggapai sebuah mimpi dan cita-cita, serta dengan bantuan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tuaku tercinta ayahanda Umar Dahani Somad dan Ibunda tercinta Tugirah Sugiri Palil dan kepada adik-adik ku Een Enda Wardani, Kristi Moniteria, Feni Marselina, meylina Al-Thafunnisa, Muhammad Rahel Al-Faqi.

Yang selalu mendukung dengan melihat senyum kalian, sebagai kakak tertua penulis juga bertanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik dengan menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar serta lulus dengan cepat agar semua yang dilakukan penulis dapat memotivasi mereka untuk menjadi yang terbaik. Terimakasih kepada ayahanda dan ibunda yang selalu mendoakanku karena berkat doa kalian berdua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, kepada yang terhormat:

1. Bapak, **Prof. Drs. H.M. Sirozi, MA.Ph.D** selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak **Dr. Kasinyo Harto, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak **H. Alimron, M.Ag**, selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing, memberikan motivasi dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.,

5. Ibunda **Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi**, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi yang baik dan benar dan telah memberikan motivasi kepada penulis agar tidak malas-malasan dan segera menyelesaikan skripsi. Sehingga penulis sampai menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu meridhoi dan melimpahkan rahmat, keselamatan serta keberkahan-Nya kepada keluarga bapak dan ibu menjadi penerang dalam kehidupan.,
6. Ibu **Nyayu Soraya, S.Ag, M.Hum**, selaku pembimbing II yang telah sabar dan memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan limpahan kesehatan, rahmat dan berkah kepada keluarga dimana dan kapanpun. Dan semoga Allah membalas kemuliaan beliau dengan Janna-Nya.,
7. Kepada dosen Pembimbing Akademik penulis ibu **Mardeli, M.A**, yang telah membimbing, mengarahkan, menasehati, dan mengajarkan penulis dari semester awal sampai dengan semester akhir. Terimakasih atas semuanya semoga Allah memberikan limpahan kesehatan, rahmat dan berkah kepada keluarga kapan pun dan dimana pun.,
8. Teman sekelasku PAIS 01 dan juga teman yang seperjuangan dengan ku. Terimakasih karena kalian juga telah memberikan motivasi, pelajaran hidup,

warna hidup, cerita, suka, duka, berbagai, kebersamaan, kekompakan dan masih banyak lagi yang tidak akan di dapatkan dari sekolah mana pun.,

9. Kepada Almamaterku, rekan PPL, rekan KKN dan rekan seperjuanganku Baik di Prodi PAI maupun Prodi lain yang saling menguatkan, saling mendukung dan saling mendoakan. Semoga Allah juga memberikan limpahan rahmat, keselamatan, kesehatan kepada kita semua.,

Penulis mendoakan semoga Allah SWT. Membalas Amal Kebaikan Itu semua dengan Syurga-Nya. Dan penulis berharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	12
H. Hipotesis Peneliti.....	17
I. Variabel Penelitian	18
J. Definisi Oprasional	19
K. Metodologi Penelitian	20
L. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Motivasi Diri	29
1. Motivasi	29
2. Diri.....	30

3. Pengertian Motivasi Diri.....	31
4. Prinsip-Prinsip Motivasi	35
5. Jenis- Jenis Motivasi.....	39
6. Teknik-Teknik Memotivasi Siswa	40
7. Fungsi Motivasi.....	42
B. Hasil Menghafal Al-Qur'an	44
1. Pengertian Hasil	44
2. Hasil Belajar.....	45
3. Hasil Menghafal Al-Qur'an	47
4. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	48
5. Sejarah Menghafal Al-Qur'an.....	49
6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	50
7. Menumbuhkan Minat Menghafal.....	51

BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat UIN Raden Fatah Palembang	54
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	54
2. Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Prodi PAI	61
B. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	67
C. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	70
D. Struktur Organisasi Program Studi PAI	72
E. Keadaan Dosen, Pegawai dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	73
1. Keadaan dosen program studi PAI.....	73
2. Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI.....	77
F. Sarana dan Prasarana Jurusan PAI.....	78

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang 86
2. Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang 116
3. Hubungan antara motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 2013 Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 30 Angkatan 123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 129
- B. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Populasi Penelitian	22
Tabel 1.2 Jumlah Sampel	23
Tabel 3.1 Priode Kepemmpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan	63
Tabel 3.2 Nama-Nama Dosen Tetap Program Studi PAI	72
Tabel 3.3 Data Jumlah Seluruh Mahasiswa PAI Angkatan 2013	76
Tabel 3.4 Saran dan Prasarana Yang Ada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	77
Tabel 4.1 Mencari Mean Dari Data Motivasi Diri	84
Tabel 4.2 Mencari Deviasi Setandar Dari Data Motivasi Diri	85
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Angkatan	87
Tabel 4.4 Apakah Anda Menghafal Isi Juz 30 Setiap Hari?	88
Tabel 4.5 Apakah anda Mempunyai Jadwal Rutin Menghafal 30?	89
Tabel 4.6 Apakah Anda Mengulang-Ulang Kembali Hafalan Sampai Benar-Benar Hafal?	89
Tabel 4.7 Apakah Anda Menyempatkan Menghafal Al-Qur'an Juz 30?	90
Tabel 4.8 Apakah Anda Akan Melanjutkan Kembali Menghafal Al-Qur;an Juz 30 JikaMenghadapiTugasYangHarusSegera Diselesaikan?.....	91
Tabel 4.9 Apakah Anda Memiliki Target Jumlah Hafalan Yang Harus	

di Hafal Perhari?.....	91
Tabel 4.10 Apakah Anda Akan Tetap Menghafal Walau Sulit Melafadzkan Huruf Tertentu?.....	92
Tabel 4.11 Apakah Anda Akan Mencoba Menghafal Sampai Bisa Walaupun Terdapat Ayat Yang Sama Dalam Setiap Surah?..	93
Tabel 4.12 Apakah Anda Akan Tetap Menghafal Walaupun Surah Yang Anda Hafalkan Sangat Panjang?.....	93
Tabel 4.13 Apakah Anda Akan Tetap Menghafal Walaupun Surah Yang Anda Hafalkan Sangat Sulit Untuk Diingat Karena Hampir Setiap Ayat Lafadznya Sama?.....	94
Tabel 4.14 Apakah Anda Akan Memperbaiki Setiap Hukum Bacaan Yang Salah Setiap Menyetor?.....	95
Tabel 4.15 Apakah Anda Akan Memperbaiki Lafadz Yang Salah?.....	96
Tabel 4.16 Apakah Anda Merasa Cukup Dengan Mengetahui Hukum Bacaan Saja?.....	96
Tabel 4.17 Apakah Anda Akan Mempelajari Makrijul Hurufnya Setelah Anda Mengetahui Hukum Bacaanya?.....	97
Tabel 4.18 Apakah Anda Cukup Dengan Mengetahui Hukum Bacaanya Saja?.....	97
Tabel 4.19 Apakah ANDA Membawah Juz Amma, Sehingga Bisa Menghafal Bila Ada Waktu Senggang?.....	98

Tabel 4.20 Apakah Anda Membaca Buku Lain Yang Berkenaan Dengan Menghafal Selain Al-Qur'an?.....	99
Tabel 4.21 Apakah Anda Mempunyai Target Untuk Menyelesaikan Hafalan Sebelum Waktu Yang Telah Ditentukan Oleh Dosen?	99
Tabel 4.22 Apakah Anda Juga Bertanya Pada Guru?.....	100
Tabel 4.23 Apakah Anda Yakin Dengan Kebenaran Hafalan Anda?.....	101
Tabel 4.25 Apakah Anda Menguasai Arti Bacaan Dalam Menghafal? .	101
Tabel 4.26 Apakah Anda Meminta Bantuan Teman Untuk Mengkoreksi Hafalan?.....	102
Tabel 4.27 Apakah Anda Meminta Guru Untuk Mengkoreksi Hafalan Anda?.....	102
Tabel 4.28 Apakah Anda Mendengarkan Murotal Al-Qur'an?.....	103
Tabel 4.29 Apakah Anda Merekam Suara Anda Sendiri Setelah Itu Anda Mendengarkan Kembali Untuk Menghafal dan Mengkoreksi Hafalan?.....	103
Tabel 4.30 Apakah Anda Menggunakan Media Untuk Menghafal?.....	104
Tabel 4.31 Apakah Anda Menggunakan Metode Menghafal?.....	105
Tabel 4.32 Apakah Anda Banyak Membaca dan Memiliki Refrensi Yang Terpercaya?.....	105
Tabel 4.33 Apakah Anda Yakin Dengan Refrensi Yang Anda Gunakan?.....	106
Tabel 4.34 Apakah Anda Masih Dalam Taraf Pemula dalam Menghafal Juz 30?.....	106
Tabel 4.35 Apakah Anda Tetap Mencari Metode Baru Dalam Menghafal Juz 30?.....	107

Tabel 4.36 Apakah Anda Masih Tetap Belajar Menghafal Walaupun Mengalami Kesulitan?.....	108
Tabel 4.37 Apakah Anda Tetap Menghafal Dalam Kondisi Sakit?.....	108
Tabel 4.38 Apakah Anda Tetap Menghafal Dalam Kondisi Sibuk?.....	109
Tabel 4.39 Mencari Mean Hasil Meenghafal Al-Qur'an Juz 30?	113
Tabel 4.40 Mencari Deviasi Standar Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30?.....	114
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa PAI Angkatan 2013?.....	116

ABSTRAK

Puspa Nurulita, Pengaruh Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi, Palembang : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah idealnya seseorang yang memiliki Motivasi Diri yang tinggi maka orang itu juga memiliki hasil belajar yang baik pula. Namun kenyataannya tidak semua orang yang memiliki Motivasi Diri memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Bagaimana hasil menghafal mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang dan adakah pengaruh motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 di UIN.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2013 PAI 06 yang berjumlah 46 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pada Variabel X dan Observasi pada variabel Y. Analisis datanya menggunakan analisis *contingency coefisiensi corelasi*.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi berjumlah 23 orang mahasiswa dengan persentase 50%. Motivasi Sedang hanya dimiliki oleh 10 orang mahasiswa dengan persentase 21,73%. Dan motivasi Rendah hanya 13 orang mahasiswa yang berada pada tingkat motivasi rendah persentase 28,26%. Mahasiswa yang memiliki katagori hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 sebanyak 22 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 47,82%. Yang termasuk kedalam katagori sedang dalam hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 ada 13 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 28,26%. Sedangkan mahasiswa yang termasuk ke dalam katagori hasil menghafal Al-Qur'an rendah ada 11 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 23,91%. Dengan demikian \emptyset (yang berasal dari perubahan terhadap C itu) lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi diri dan hasil menghafal juz 30.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang Allah ciptakan. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah dengan akalnyanya. Dengan akal manusia bisa bertindak dengan benar dan hati-hati karena manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Tentunya akal yang telah Allah berikan kepada manusia itu harus dipergunakan dengan baik salah satunya dengan mencari ilmu. Untuk mencari ilmu dibutuhkan sekolah sebagai wadah atau tempat terjadinya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tentu banyak siswa atau mahasiswa yang memiliki masalah seperti kesulitan dalam belajar. Setiap orang pasti banyak menemukan masalah dalam hidupnya baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang yang sudah tua renta. Disini secara alami seseorang akan mengendalikan dirinya sendiri agar tetap bertahan hidup dan dapat menjalani hidup. Mereka akan mendorong dirinya atau memotivasi dirinya agar tidak berputus asa.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun proses intraksinya dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu.²

¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014), hlm. 26

²Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.60

James O. Whittaker misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditumbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³

Dari beberapa pengertian di atas belajar adalah proses perubahan tingka laku yang terjadi pada siswa. Siswa yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa setelah belajar dan mendapat pengalaman menjadi tahu. Perubahan itu juga terjadi pada ranah kognitif, apektif dan psikomoriknya. Dalam belajar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah motivasi. Motivasi juga merupakan salah satu faktor atau komponen terpenting dalam belajar. Apalagi dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan di dalam Al-Qur'an pun terdapat ayat tentang motivasi.

Seperti berikut ayat Al-Qur'an tentang motivasi surah QS. Al- Insyirah 5-6 sebagai berikut:⁴

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”

Dari ayat di atas ahli tafsir menyatakan bahwa Ibnu Abbas telah menceritakan, bahwa ayat ini diturunkan ketika orang-orang musyrik mencela orang-orang muslim karena kemiskinnanya.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.12

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Rilis Grafika, 2009), hlm.523

Imam Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadits melalui Al-Hasan yang menceritakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firmanya “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. (QS. Al- Insyirah 5-6). Nabi SAW. bersabda: bergembiralah (hai orang-orang mukmin), kelak akan datang kemudahan bagi kalian, karena satu kesulitan sekali-kali tidak akan dapat mengalahkan dua kemudahan.⁵

Dari ayat dan tafsir ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa itu saat orang muslim sedang dihina karena kemiskinanya dan Allah memotivasi mereka dengan berfirman “*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. Begitu pun dalam hal belajar dan menghafal, pada awalnya kita akan kesulitan tapi bila kita sungguh-sungguh maka akan mudah untuk menjalaninya. Kesungguhan ini pula tentunya timbul karena ada motivasi yakni dorongan dan tujuan.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiaanya tidak tertuju pada pelajaran.⁶

⁵Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surah Al-Kahfi s.d An-Nas*, (Sinar Baru Algensindo), hlm. 1350

⁶Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang berarti berasal dari dalam diri seseorang. Dimana dorongan dan kemauan seseorang dalam belajar juga terkandung pada motivasi yang ada di dalam dirinya. Motivasi tersebut bisa dipengaruhi dari luar (ekstrinsik) dan dari dalam (intrinsik).

Sebagai seorang guru juga harus memperhatikan faktor lain juga yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Seperti memberikan motivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif sehingga proses belajar mengajar pun akan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:⁷

- a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, atau
- b. Karena motivasi yang timbul dari luar

Kebutuhan keterlibatan dalam belajar mendorong timbulnya motivasi dalam dirinya (motivasi intrinsik) sedangkan stimulus dari guru atau dosen dan lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar karena belajar itu sendiri dipandang bermakna dapat bermanfaat bagi dirinya. Pada motivasi ekstrinsik peserta didik belajar bukan karena

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran sebuah pengantar menuju guru profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15

dapat memberikan makna bagi dirinya, melainkan karena hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman.⁸

Tetapi yang terpenting adalah motivasi diri (motivasi intrinsik) dimana adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar. Dimana diri akan merasa senang dan bahagia bila dirinya berhasil dalam belajar karena kemauan sendiri, kesadaran diri akan pentingnya belajar bagi dirinya. Jarang sekali mahasiswa yang menyadari ini, menyadari bahwa secara alami manusia sudah ada motivasi dalam dirinya. Motivasi dari dalam atau dari diri sendiri ini sebagai penggerak, sebagai pendorong dan sebagai alat bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Sebenarnya motivasi ini dapat tumbuh dan dapat dikembangkan bila setiap orang menyadari hal tersebut kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi juga harus diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Studi kasusnya pada prodi PAI yang mengadakan program tahfizh pada mahasiswanya. Pada program ini mahasiswa semester 6 diharuskan menghafal isi dari juz 30 dan menyeter hafalan kepada dosen yang sudah ditunjuk untuk menyimak hafalan mahasiswa tersebut. Dalam pelaksanaan program ini pun tentunya menemukan beberapa kendala yang terjadi terutama pada mahasiswa itu sendiri.

⁸*Ibid*

Tetapi ada beberapa mahasiswa ada yang mengulur-ulur waktu meyetor hafalanya dengan kata lain belum sama sekali menyetor hafalan. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2015 telah mewawancarai beberapa mahasiswa dan mahasiswi beserta dosen. Untuk memperoleh informasi yang permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh dosen dengan mahasiswa yang belum menyetor hafalanya dan juga yang baru sedikit hafalanya. Dan dari beberapa kali peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa masalah atau kendala yang sangat berperan penting adalah motivasi. Terlebih lagi motivasi itu adalah motivasi diri yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sebagai berikut:

Mahasiswa yang belum menyelesaikan hafalanya:

1. Kurangnya motivasi dalam diri mahasiswa tersebut
2. Kesulitan dalam menghafal dan menyebut hurufnya
3. Banyaknya tugas-tugas
4. Malas (karena kesulitan dalam membacanya)
5. Menganggap remeh hafalanya (ah nanti ah kan masih lama juga)
6. Sudah takut lebih dulu menghadapi bapak dosennya
7. Ragu dengan hafalanya takut salah bacaanya dan takut lupa saat menyetor hafalanya

Mahasiswa yang sudah menyetor hafalanya dengan waktu kurang lebih satu bulan sampai dua bulan :

1. Sebelumnya mereka ada yang berlatar belakang sekolah pondok pesantren
2. Ada juga yang memang mempunyai motivasi untuk segera menyelesaikan hafalanya agar bisa mengerjakan
3. yang lain dan meringankan tugas
4. Memang mengejar target yang ditentukan prodi
5. Ingin membahagiakan kedua orang tua walau hanya satu juz saja
6. Iri karena melihat yang lain sudah ada yang lebih dulu khatamnya jadi termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalanya.

Seperti halnya yang telah penulis uraikan di atas bahwa yang terjadi pada mahasiswa PAI angkatan 2013 adalah adanya mahasiswa yang menyelesaikan hafalan al-Qur'annya hanya dengan waktu kurang lebih satu bulan. Tetapi ada juga mahasiswa yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'nya dengan waktu yang sangat lama sampai habis batas waktu yang telah ditentukan oleh prodi. Bahkan ada mahasiswa yang tidak menyelesaikan hafalannya. Tentu disini ada faktor yang mempengaruhi kenapa terdapat perbedaan setiap individu dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'annya. Apa yang membuat fenomena tersebut terjadi?. Dari sini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa UIN Raden Fatah Angkatan 2013”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi diri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an juz 30
2. Terdapat perbedaan motivasi diri mahasiswa prodi PAI angkata 2013 terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an juz 30
3. Ketidak tahuan mahasiswa dalam menumbuhkan motivasi diri
4. Tingginya motivasi diri mahasiswa dapat mempengaruhi hasil hafalan Al-Qur'anya baik dalam belajar maupun dalam menghafal Al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang motivasi diri, hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal al-Qur'an juz 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang?
3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal al-Qur'an juz 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang Motivasi Diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 Di UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yakni sebagai berikut:

- a. Secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai motivasi diri mahasiswa terhadap hasil menghafal Al-Quran juz 30
- b. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam sumbangsih pemikiran pada intansi perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian motivasi diri terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30

F. Kajian Pustaka

Maksud kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dngan penelitian yang sedang direncanakan yakni apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

M. Rangga WK dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*”,⁹ Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kebutuhan sosial (need of affiliation) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mahasiswa , akan tetapi secara keseluruhan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Selain itu hasil penelitian ini juga menemukan tidak ada perbedaan motivasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Namun ditemukan perbedaan yang signifikan pada n/PWR pada mahasiswa Paramdina berdasarkan perbedaan uang saku. Persamaanya dengan penelitian yang akan di teliti sama-sama melihat apa faktor yang mendorong atau faktor yang memotivasi mahasiswa untuk belajar. Perbedaanya pada jurnalnya hanya

⁹M. Rangga WK . 2007. *Pengauh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina)* (Online)Jurnal.upi.edu/absam/view,432/pengaruh-motivasi-diri-terhadap-kinerja-belajar-mahasiswa-studi-kasus-pada-mahasiswa-universitas-paramadina-.html, 7 Oktober 2007

melihat faktor yang mendorong mahasiswa belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini melihat motivasi diri mahasiswa dalam menghafal juz 30 pada angkatan 2013.

Sarinah dalam skrisinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas Iii SDN 1 Bayung Lincir*”, 2011.¹⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur’an khusus Qur’an surah An-Nas pada siswa kelas III Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 di SDN 1 Kec. Bayung Lincir Kab. Musi Banyuasin. Dengan diterapkannya metode drill kemampuan siswa terus mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus penelitian. Persamaanya sama-sama membahas motivasi siswa dalam menghafal. Perbedaanya pada skripsi sarinah motivasi siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui metode drill dengan penelitian yang akan diteliti pada Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Dan Keguruan Dalam Menghafal Alqur’an Juz 30 Angkatan 2013 Di UIN Raden Fatah Palembang.

Okta Risalah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Menghafal Dzikir dan Doa Setelah Shalat*”, 2012.¹¹ Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa yang menghafal dzikir dan doa setelah shalat yakitu: dengan mendiagnosa kesulitan yang di alami siswa

¹⁰Sarinah,2011,*Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas III Bayung Lincir Kab. Muba Sumsel*, Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, hlm. v

¹¹Okta Risalah, 2012, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi siswa Dalam Menghafal Dzikir dan Doa Setelah Shalat*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

dalam menghafal. Faktor pendukung sebagian dari siswa mereka sangat senang dengan materi hafalan dzikir dan doa setelah shalat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya guru dalam mengajar. Penelitian yang dilakukan Okta Risalah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaanya yakni sama-sama meneliti motivasi. sedangkan perbedaannya pada skripsi Okta Risalah motivasi siswa dalam menghafal dzikir dan doa setelah shalat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah motivasi diri dalam menghafal al-Qu'an juz 30.

G. KERANGKA TEORI

1. Motivasi Diri

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata motivasi yang berarti “kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.¹² Motivasi menurut istilah berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³

¹²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta : Gitamedia Press, 2005), hlm. 538

¹³Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 3 lihat juga Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 177

Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* makna kata diri yang berarti “badan, orang seseorang secara pribadi; tidak dengan yang lain”. Dan kata sendiri berarti “seorang diri, tidak berteman, tidak ada orang lain”.¹⁴ Menurut Leary, McDonald, dan Tangney menurut mereka *self* adalah “kelengkapan psikologis yang memungkinkan refleksi diri berpengaruh terhadap pengalaman kesadaran, yang mendasari semua jenis persepsi, kepercayaan dan perasaan tentang diri sendiri, serta yang memungkinkan orang untuk meregulasi prilakunya sendiri”.¹⁵

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹⁶ Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.¹⁷

¹⁴Tim Prima Pena, *Op.Cit*, hlm. 229

¹⁵Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2013), hlm. 46

¹⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 89-90

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.153

Berikut adalah beberapa ciri dari motivasi intrinsik antara lain:¹⁸

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorong, atau kekuatan yang muncul melalui stimulus yang dilakukan oleh guru atau oleh diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi tentunya tidak dapat timbul dengan sendirinya dalam proses belajar dan mengajar sangat penting sekali seorang guru dapat memberi rasangan agar motivasi siswa itu muncul untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan motivasi pada diri sendiri akan muncul sendiri dengan pengalaman yang dialami oleh diri. Motivasi pada setiap individu tentu berbeda-beda. Diri adalah orang yang merasakan, yang melakukan dan yang mempunyai badan. Seseorang merasa dirinya mampu berbuat sesuatu. Diri disini adalah badannya atau orangnya. Tentunya memotivasi diri sendiri ini sangat la sulit karena terkadang orang akan merasa tidak akan mampu melakukan sesuatu karena kekurangan yang ada pada dirinya.

¹⁸Sardiman A.M, *Op.Cit*,hlm. 83

2. Hasil Menghafal Al-Qur'an

Menurut, Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sesuatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹⁹

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain apektif *resiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Dan Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.²⁰

Dari *Kamus Bahasa Indonesia* kata *menghafal* berasal dari kata *hafal* yang artinya adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Sedangkan *menghafal* berusaha meresapkan ke dalam ingatan.²¹ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala.²² Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara hafiah,

¹⁹Fajri Ismail, *Op.cit*, hlm. 38

²⁰*Ibid*, hlm. 40

²¹Tim Prima Pena, *Op.Cit*, hlm. 307

²²Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. xxx

sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²³

Hukum menghafal Al-Qur'an mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.²⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kegiatan atau usaha mengingat sesuatu di luar kepala. Yang dimaksud dengan di luar kepala disini adalah mengingatnya, meresapkannya kedalam ingatan tanpa harus melihat buku, atau Al-Qur'an lagi. Menghafal merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan bagi sebagian orang. Apalagi menghafal Al-Qur'an maka dari itu butuh kemauan yang kuat, niat yang lurus serta motivasi dari dalam diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya acara hafidz Qur'an di beberapa stasiun tv yang rutin disiarkan saat bulan ramadhan. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi kepada orang yang menontonnya. Karena anak kecil saja bisa menghafal Al-Qur'an dan menjadi intropeksi bagi penontonnya diri. Dan hasil menghafal Al-Qur'an adalah

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 29

²⁴Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah Rahasia Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : Semesta Hikma, 2016), hlm. 14

bentuk keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Keberhasilannya bisa ditandai berupa huruf, atau kata-kata atau simbol.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi diri mahasiswa prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 63

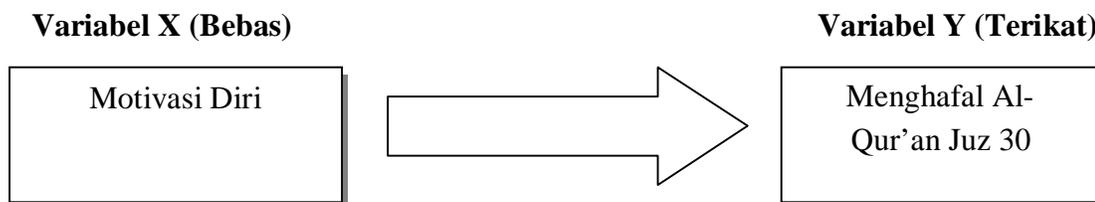
²⁶ *Ibid.*, hlm. 96

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat).²⁷

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



J. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Motivasi diri adalah dorongan, gerakan, penggerak, kekuatan yang berasal dari dalam diri orang atau seseorang. yang mana motivasi ini memang sudah ada di dalam diri individu itu sendiri.
 - a. Mahasiswa tekun dalam belajar atau pun menghafal Al-Qur'an
 - b. Terus berusaha dalam menghadapi kesulitan menghafal
 - c. Menunjukkan minat terhadap materi, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an

²⁷*Ibid.*, hlm. 60

2. Hasil menghafal adalah suatu aktivitas, pengalaman baru yang diperoleh oleh seseorang yang bisa bersifat permanen. dari yang tidak tahu menjadi tahu. dan hasil menghafal Al-Qur'an ini bisa sebagai perubahan tingka laku dan juga nilai, *reward* (ganjaran, hadiah atau upah) dan bentuk apresiasi lainnya. yang diberikan oleh guru ataupun dosen.
 - a. Bersemangat dalam menghafal dan belajar
 - b. Mengulang-ulang hafalan
 - c. Selalu membawah juz amma untuk menghafal
 - d. Berprestasi baik dalam pelajaran umum maupun dalam menghafal
 - e. Sopan santun dan bersahaja
 - f. Rajin dalam segala hal

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang akan memberikan sumbangasih pemikiran kepada perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang tentang Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal al-Qur'an juz 30 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang, karena peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penulis akan menggambarkan sekaligus menganalisis dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan tipe skala likert akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya, kadang-kadang, tidak, ragu-ragu ”.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.²⁸ Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.²⁹ Data ini berkenaan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dengan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

²⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.16-17

²⁹Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelittian Suatu: Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.22

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan.³⁰ Penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui mahasiswa secara langsung melalui data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa PAIS 06 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.³¹ sumber prantara data yang diperoleh, sumber data sekunder ini berasal dari dokumentasi Universitas, administrasi dan bahan-bahan perpustakaan yang berkenaan dengan motivasi diri dan hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 yang layak dijadikan sumber data.

³⁰Syofian Siregar, *Op.cit*, hlm. 16

³¹*Ibid.*,

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.³² Populasi meliputi segala sesuatu yang dijadikan subjek atau objek penelitian yang yang dikehendaki peneliti.³³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 dengan jumlah keseluruhan mahasiswa 337. seperti yang beradadi tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	PAI 01	40
2	PAI 02	38
3	PAI 03	46
4	PAI 04	41
5	PAI 05	40
6	PAI 06	36
7	PAI 07	40
8	PAI 08	36
9	PAI 09	20
	JUMLAH	337

Sumber: Dokumentasi Prodi PAI

³²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013), hlm. 228

³³Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 70

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel diambil hanya kelas PAIS 03 sebagai kelas eksperimennya yang berjumlah 46 mahasiswa. Dimana mahasiswa yang akan menjadi sampel akan di berikan angket yang akan mereka isi untuk mengetahui motivasi diri mahasiswa tersebut. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Di dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri sampel yang akan di ambil dengan beberapa pertimbangan.³⁵

Tabel 1.2
Jumlah sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PAI Aqidah Akhlak 03	15	31	46

Sumber: Dokumentasi UIN Raden Fatah Palembang

4. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 118

³⁵ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 120

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencetakan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan yaitu UIN Raden Fatah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan langsung antara pewawancara dan dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui prantara. Sedangkan wawancara melalui prantara atau tidak menemui responden secara langsung.³⁷ Teknik wawancara yang digunakan peneliti mencari keterangan tentang keadaan mahasiswa, dosen dan Universitas UIN Raden Fatah Palembang.

c. Dokumentasi

³⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 231

³⁷Ibid, hlm 233

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang mahasiswa, dosen, karyawan serta data tentang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁹ Peneliti dalam penelitian ini akan menyebarkan angket kepada mahasiswa UIN yang menjadi sampel penelitian yaitu mahasiswa PAIS 06 angkatan 2013.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik

³⁸ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 326

³⁹ *Ibid*, hlm 199

analisis data kuantitatif untuk mengetahui kuat-lemah, tinggi- rendah, atau besar-kecilnya korelasi antara dua variabel yang sedang kita selidiki korelasinya, dapat diketahui besar kecilnya angka Indeks korelasinya yang disebut dengan *Coefficient Contingency*, yang umumnya diberi lambang dengan huruf C atau KK (singkatan dari Koefisien Kontingensi) dengan rumus sebagai berikut:

$$C \text{ atau KK} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \text{ Dan } x^2 \text{ dapat diperoleh dengan rumus: } x^2 = \sum \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

Pemberian interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$.

Setelah harga Φ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan Tabel “r” *Product Moment* dengan df sebesar N – nr. Jika terhadap Angka Indeks Korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C nya diubah menjadi Phi dan “dianggap” r_{xy}) itu sama atau *lebih besar* dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebi kecil* dari pada r tabel maka Hipotesis nihil diterima dan di setujui.⁴⁰

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 253-254

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian motivasi, pengertian motivasi diri, pengertian diri, prinsip motivasi diri, Jenis-Jenis motivasi diri, pengertian hasil menghafal Al-Qur'an, pengetahuan menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

Bab III Setting Wilayah Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya UIN Raden Fatah Palembang, keadaan dosen, keadaan mahasiswa dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas kampus dan kegiatan belajar mengajar.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang hubungan motivasi diri mahasiswa prodi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan dalam hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi diri

1. Pengertian Motivasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata motivasi yang berarti “kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki”.⁴¹

Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.⁴²

Kata motivasi di dalam *Kamus Bahasa Indonesia* yang berasal dari kata motif dan sering digunakan dalam istilah kriminal. Motif atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).⁴³

Menurut David C. McClelland, motivasi merupakan daya dorong yang mempengaruhi setiap orang. Daya dorong ini bisa datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang. “ *A Motive is the redirection by a cue of a change in an affective*

⁴¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta : Gitamedia Press, 2005), hlm. 538

⁴²Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.72

⁴³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm.

situation". Sedangkan motif adalah memperbaharui seseorang yang belum berpengetahuan dengan cara memberi petunjuk untuk mengubah dirinya ke dalam situasi efektif. Pada bagian lain dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *motive* adalah suatu yang mengakibatkan sikap atau kondisi yang akan mengantarkan manusia untuk melakukan tindakan.⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alat penggerak, pendorong, penyemangat, pembangkit yang akan mengarahkan manusia untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya.

2. Pengertian Diri

Diri di dalam psikologi mempunyai dua arti yaitu; (a) sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. (b) suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Artinya yang pertama itu dapat disebut pengertian *self* atau diri sebagai *objek*, karena pengertian itu menunjukan sikap, perasaan pengamatan dan penelitian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai objek. Arti yang kedua dapat kita sebut pengertian *self* atau diri sebagai proses. Dalam hal ini *self* itu adalah suatu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berfikir, mengingat dan mengamati.⁴⁵

Menurut Sarbin menyelidik *self* sebagai struktur kognitif yang terjadi dari pengertian-pengertian orang tentang berbagai aspek dari kodratnya (dirinya). Orang

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm.248

dapat punya pengertian tentang tubuhnya (*somatic self*) tentang panca indra dan otot-ototnya (*receptor-effector self*) dan tingkah laku sosialnya (*sosial self*).⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diri merupakan keadaan atau kondisi perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Diri merupakan suatu kesatuan dari tubuh mulai dari fisik dan juga dari proses berfikir.

3. Pengertian Motivasi Diri

Gleitman mendefinisikan motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁷

Disini yang lebih cenderung bagi siswa adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri siswa dimana siswa itu sendiri yang akan memberikan stimulus atau rangsangan untuk mendorong dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dari dalam diri bisa juga ditimbulkan dari lingkungan sekitar atau

⁴⁶*Ibid*, hlm.25

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134

yang disebut motivasi ekstrinsik. Berupa penghargaan, hadiah, pujian, tepuk tangan dan nilai dari seorang guru dan lingkungan sekitar bagi siswanya.

Di dalam psikologi istilah motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada tindakan atau perbuatan.⁴⁸

Motivasi diri termasuk kedalam motivasi intrinsik. Maslow menyatakan bahawa motivasi intrinsik ada di dalam hierarki yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri. Pendapat lain mengenai motivasi intrinsik dikemukakan oleh Beach ia mengatakan bahwa motivasi intrinsik sebagai suatu hal yang terjadi ketika seseorang menikmati suatu aktivitas dan memperoleh kepuasan selama melakukan tugas dari aktivitas tersebut.⁴⁹ Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri, memang telah ada dorongan itu.⁵⁰

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi⁵¹

- a. Cita-cita/ aspirasi pembelajaran
- b. Kemampuan pembelajaran
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran

⁴⁸Sarlito W. Sarwono, *Op., Cit.*, Hlm. 137

⁴⁹M. Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 87

⁵⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 295 cetakan IV

⁵¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet. Kedua (Bogor:Ghalia Indonesia), hlm. 53

Motivasi intrinsik juga memiliki ciri atau indikator. Berikut beberapa dari motivasi intrinsik antara lain:⁵²

- h. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- i. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- j. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- k. Lebih senang bekerja mandiri
- l. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- m. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- n. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Dan dalam hal motivasi spiritual, Feedberg mengungkapkan bahwa dorongan dari dalam diri sendiri ternyata ditempatkan pada posisi utama (*Primary activator*) atau pengaktian pokok bagi setiap individu.⁵³

Setelah beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi diri adalah dorongan atau gerakan yang ada di dalam diri siswa dan yang menjadi penggeraknya adalah diri siswa itu sendiri. Dimana seseorang akan mampu mencapai tujuan dengan memotivasi dirinya. Setiap individu secara alamiah atau bawaan memang sudah memiliki motivasi. Di setiap kegiatan yang dilakukan siswa baik yang

⁵²Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 83

⁵³Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm 164.

menyangkut pendidikan, bermain dan lain sebagainya pasti ada sesuatu yang akan mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dan tujuannya. Dan ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi seperti; Pemenuhan kebutuhan fisik, Kebutuhan keamanan, Kebutuhan akan cinta kasih, Kebutuhan akan penghargaan dan, Aktualisasi diri.

Sikap seseorang amat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ia yakini. Di dalam Islam jelas mengajarkan bahwa nilai seperti amal atau kerja manusia ditentukan oleh niat atau motif pelakunya. Di dalam belajar motif menjadi salah satu faktor keberhasilan dari tujuan belajar. Seseorang guru tidak cukup dengan memberikan motivasi dari luar akan tetapi juga harus menumbuhkan dan mengembangkan motivasi dari dalam diri seseorang. Karena motivasi yang berasal dari dalam diri akan membuat perubahan pada peserta didik. Akan sia-sia bila guru terus memberikan stimulus motivasi kepada siswa melalui pujian tetapi pendidik tidak mengetahui kebutuhannya yang dapat menumbuhkan motivasi yang ada di dalam dirinya.

Seseorang akan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa di suruh dia akan mengerjakannya sendiri. Seperti halnya anak SD yang baru bisa membaca, karena membaca itu menyenangkan maka timbulah motivasi dalam dirinya “aku harus bisa lancar membaca agar dapat menyelesaikan ceritanya”. Begitu juga dengan seseorang yang dahulunya melakukan maksiat, saat adzan di biasa saja di nasehati teman tidak ada yang dia dengarkan. Karena memang di dalam dirinya belum ada motivasi atau dorongan yang kuat untuk melakukan ibadah. Kembali penulis simpulkan jadi

motivasi diri itu adalah dorongan yang pada diri sendiri untuk pencapaian kepuasan atau tujuan tertentu karena adanya kebutuhan.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi dalam belajar merupakan faktor psikis yang terjadi di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang bersifat non intelektual. Dimana motivasi ini bukan berasal dari kecerdasan seseorang melainkan melalui kecerdasan emosional yang sudah ada sejak lahir. Perannya yang khas adalah dalam pertumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi diri adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Berikut beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:⁵⁴

a. Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antara pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan

⁵⁴Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 58-61

motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, guru teladan, karyawan teladan, lembaga atau organisasi untuk mendorong orang-orang di dalamnya untuk melakukan berbagai unjuk kerja yang baik.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasehat, amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, pembinaan, dsb

c. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motif. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diingat adalah agar ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara tepat agar benar-benar dirasakan oleh yang bersangkutan dan menimbulkan dorongan yang konstruktif.

d. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap orang agar memahami tujuannya secara jelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Pengembangan minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakannya. Misalnya dalam dunia kepemimpinan, para pemimpin diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat bawahan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan demikian para bawahan akan memperoleh kepastian dan unjuk kerja yang baik dan pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi kerja secara efektif dan produktif.

f. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menubuhkan dan mengembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dsb. Demikian pula lingkungan sosial psikologi, seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, supervisi, promosi, kesempatan untuk maju kekeluargaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan memberikan stimulus dari luar sehingga tumbuh motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru diawal pembelajaran tentunya akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Karena dia merasa senang dan bahagia dengan belajar siswa mendapatkan prestasi yang bagus. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada motivasi terutama motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik. Untuk merangsang tumbuhnya motivasi intrinsik pada peserta didik dengan cara misalnya memberikan pujian, hadiah, penghargaan atau dengan nilai yang baik. Sehingga kedepanya siswa akan lebih bersemangat lagi karena merasa dihargai.

5. Jenis-Jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya, Winkel menyatakan motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya.

Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Woolfolk menyatakan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik: adalah motivasi dari dalam diri individu dengan kata lain kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu. Motivasi intrinsik ini timbul dengan sendiri tanpa ada dorongan dan

⁵⁵*Ibid*, hlm. 152

rangsangan dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi diri dengan sendirinya menyadari bahwa membaca itu penting maka dia pun akan membaca buku tersebut tanpa paksaan.

- b. Motivasi ekstrinsik: adalah motivasi yang berasal dari luar. Motivasi ekstrinsik ini akan timbul bila mendapatkan rangsangan-rangsangan yang didapat dari luar. seperti dari lingkungan, orang tua, sekolah dan lain sebagainya.

6. Teknik-Teknik Memotivasi Siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai ujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Menurut elliot, ada tiga saat di mana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, yaitu: pada saat mengawali belajar, selama belajar dan mengakhiri belajar.⁵⁶

1. Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat mengawali dengan pertanyaan-pertanyaan untuk

⁵⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 158-159

memancing siswa mengungkap sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

2. Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil prilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

3. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reiforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa juga membutuhkan rasangan dari luar yang diberikan oleh guru. Dari awal guru datang absensi, terus memasuki kepada materi pelajaran dan sampai akhir pembelajaran guru harus menimbulkan motivasi pada diri anak agar anak merasa senang dan ingin terus belajar. Teknik untuk menumbuhkan motivasi sebenarnya

banyak sekali. Hanya dengan memberikan jempol pada setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru itu juga merupakan stimulus yang memberikan rasangan motivasi pada diri siswa. Namun yang paling sering guru lakukan hanya pada akhir pembelajaran biasanya dengan memberikan nilai baik pada ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

7. Fungsi Motivasi

Semakin besar motivasi seseorang, semakin seseorang menyadari bahwa dirinya mempunyai tujuan atau alasan untuk mencapai sesuatu. Maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh oleh seseorang. Orang yang tidak memiliki motivasi maka hidupnya pun akan biasa-biasa saja.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi, yaitu:⁵⁷

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka anak memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak

⁵⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 131

Dorongan psikologi yang mendorong sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung lagi, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting. Untuk mencapai prestasi atau memperoleh keberhasilan seseorang harus memiliki motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Tetapi yang sangat berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri. Walaupun seseorang sudah menerima banyak stimulus dari luar tetapi dirinya sendiri tidak memiliki motivasi maka semuanya tidak akan berpengaruh. Tidak setiap anak bisa menumbuhkan motivasi yang ada di dalam dirinya. Yang ada malah terkadang karena melihat orang lain berhasil seseorang malah menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Dorongan, gerakan, semangat, dan pengarah akan optimal apabila keduanya berkesinambungan antara internal dan eksternal, intrinsik dan ekstrinsik.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik atau seseorang yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/ belajar yaitu, (1) karena motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri atau karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi eksterinsik atau eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya.⁵⁸

B. Hasil Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Hasil

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan lain sebagainya.⁵⁹ Hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan terhadap upaya yang telah dilakukannya, dan semua itu dapat memberikan motif untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat unjuk kerja yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya.⁶⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh guru maupun dosen dalam suatu lembaga pendidikan. Hasil merupakan pengumpulan data dari seorang pendidik terhadap peserta didik mulai dari

⁵⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.15

⁵⁹Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hlm 31-121

⁶⁰Mohammad Surya, *Op.cit*, hlm. 60

proses belajar berlangsung sampai berakhirnya proses belajar mengajar tersebut. Hasil ini bisa berupa angka, bisa juga berupa deskriptif dan juga *reward* yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Setelah mengalami pengalaman belajar selama proses belajar mengajar biasanya seorang guru akan memberikan tes di akhir pelajaran untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami materi yang diberikan atau tidak. Dan untuk mengetahui hal tersebut guru akan memberikan nilai, nilai tersebut merupakan hasil.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁶²

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶³ Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman,

⁶¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5.

⁶²Amilda dan Mardiah Astuti, *kesulitan Belajar (Aalternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, Cet. Ke-1, (Palembang : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 24

⁶³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Edisi Pertama, Cet Ke-2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 5

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar mengajar. Dan dari pengalaman tersebut seseorang akan memperoleh suatu nilai yang baik dari seorang guru atau dosen. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa hasil tersebut akan terlihat dengan beberapa bentuk yakni bisa dengan angka, deskriptif, atau pun dengan *reward*.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan ini biasa terlihat pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Yang dapat diukur dan diamati oleh pendidik melalui tes pada akhir proses belajar mengajar.

3. Hasil Menghafal Al-Qur'an

Hasil menghafal Al-Qur'an adalah pencapaian yang diperoleh oleh seseorang dengan nilai yang diberikan oleh pendidik sebagai bentuk apresiasi. Bukan hanya itu hasil menghafal juga merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal dan dengan menghafal Al-Qur'an juga terjadi perubahan tingka laku pada diri seorang penghafal Al-Qur'an dimana bukan hanya perubahan tingka laku yang diperoleh melainkan juga

⁶⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 37

perubahan pada ranah kognitif, apektif dan psikomotorik. Salah satunya motorik keterampilan siswa dalam menghafal.

Kognitif berkenaan dengan proses belajar, berfikir, dan mengetahui. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan manusia mengetahui, meyakini, mengerti, mengerti abstraksi, menalar, membahas dan menjadi kreatif.⁶⁵ Apektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai.⁶⁶ Psikomotor berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.⁶⁷

Seperti yang telah di uraikan di atas bahwa dalam menghafal ada perubahan-perubahan yang terjadi pada penghafal Al-Qur'an. Baik dari sikap, nilai, kecerdasan, maupun keterampilan. Malah seorang penghafal Al-Qur'an lebih banyak lagi pengalaman yang diperolehnya. Selain cerdas karena terapi al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an. Seorang tahfidz memiliki kepribadi yang sopan dan santun dan juga memiliki keterampilan karena sering mentadaburi Al-Qur'an yang ia hafalkan sehingga individu tersebut dapat menyampaikannya kepada orang lain sebagai ajang dakwah. Selain memiliki semua itu hafidz Al-Qur'an juga memiliki derajat dan kedudukan yang tinggi di mata Allah Swt.

4. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dari *Kamus Bahasa Indonesia* kata *menghafal* berasal dari kata *hafal* yang artinya adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar

⁶⁵Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar: Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm.34

⁶⁶Fajri Ismail, *Op.cit*, hlm. 53

⁶⁷*Ibid*, hlm. 60

kepala. Sedangkan *menghafal* berusaha meresapkan ke dalam ingatan.⁶⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala.⁶⁹

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara hafiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁷⁰

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu tahidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza- yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa yang berarti yang selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁷¹

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa menghafal merupakan penanaman suatu materi atau sebuah surah kedalam ingatan sampai benar-benar ingat tanpa melihat. Dan proses menghafal ini biasanya seseorang akan mengulang-ulang apa yang ia baca sampai benar-benar masuk kedalam ingatannya.

⁶⁸Tim Prima Pena, *Op.Cit*, hlm. 307

⁶⁹Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. xxx

⁷⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 29

⁷¹Erikson Damanik, *Pengertian Pembelajaran Tahidz Al-Qur'an*, (Online) <http://pengertian-pengertian-info.Blogspot.com/2015/11/pengertian-pembelajaran-tahfidz-al-qur'an>, 09 November 2015

5. Sejarah Menghafal Al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw. Menerima wahyu Allah Swt melalui malaikat jibril dengan cara menghafal. Karena rasulullah sendiri seorang yang ummi tidak bisa membaca dan menulis. Lalu beliau kemudian membacanya kepada para sahabat dan meminta mereka menuliskannya. Sejak saat itulah para sahabat mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Mereka saling membantu dan berbagi hafalan. Tradisi menghafal Al-Qur'an dipelihara turun-temurun sepanjang zaman, baik oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab, termasuk bangsa Indonesia.

Tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia telah berlangsung lama. Pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an kian meningkat. Para alumni Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga tahfizh Al-Qur'an dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfizh atau membelajarkan tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren yang sudah ada.⁷²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kegiatan atau aktivitas yang menanamkan materi di dalam ingatan sampai benar-benar ingat. Sampai pada saat dibutuhkan dengan sendirinya apa yang telah di hafal akan muncul saat dibutuhkan. Kegiatan menghafal ini banyak dilakukan di pondok pesantren sedang di sekolah umum jarang sekali kegiatan menghafal ini dilakukan.

⁷²Muhammad Makmun Rasyid, *Op., cit.* Hlm. xix

6. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan amal soleh yang sangat tinggi nilainya dimata Allah salah satunya yaitu menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam keluarga Allah bukan hanya itu ada juga manfaat yang begitu banyak yang bisa kita peroleh dengan menghafal Al-Qur'an.

Diantaranya sebagai berikut:⁷³

1. Al-Qur'anul Karim adalah firman Allah SWT, Maka ketika anda menghafal Al-Qur'an di dalam hati, berarti itulah amalan paling agung dan mulia yang anda lakukan. Karena menghafal Al-Qur'an banyak sekali membuka pintu kebaikan semuanya dihadapan anda.
2. Menghafal Al-Qur'an sama dengan anda mengambil pahala setiap huruf yang anda baca, inimal sebanyak 10 kebaikan.
3. Al-Qur'an mengandung ilmu terkait dunia dan akhirat, kisah-kisah yang terrdahulu dan yang belakangan, menyingkap banyak fakta ilmiah, alam semesta, kedokteran dan hukum syariat. Juga mencakup semua hukumdan undang-undang yang bisa mengatur hidup kaum beriman serta menjadikan mereka sangat bahagia dalam hidupnya.
4. Al-Qur'an ini, yang anda hafalkan dan anda pelihara bacaanya ppada hari ini, kelak akan menjaii teman anda saat kematian tiba. Ia akan menjadi pembela, pemberi safaat kepada anda ketika semua manusia meninggalkan anda.
5. Ketika anda menghafal AL-Qur'anul Karim, maka anda akan memiliki kekuatan tersendiri dalam berbicara anda yang terpengaruh karena indahnya unsur sastra dala Al-Qur'an. Anda akan mampu berkomunikasi dengan baik, anda akan mampu mengendalikan diri, anda aka lebih mampu bersabar dn anda akan memiliki kebahagiaan yang sulit digambarkan.
6. Al-Qur'an adalah penyembuh bagi beragam penyakit fisik dan mental.
7. Hanya dengan ketetapan hati anda untuk menghafal Al-Qur'an, maka anda tidak merasakan adanya waktu sia-sia, rasa malas, perasaan gelisa ataupun takut.

⁷³ Abduldem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman Menadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta : Tarbawi Pers, 2010), hlm. 6-10

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari menghafal ini. Jangankan menghafal kita Membaca Al-Qur'an saja sudah mendapat 10 kebaikan dari setiap hurufnya. Apalagi menghafal. Jadi wajar saja bila para penghafal Al-Qur'an memiliki tempat yang paling dekat dengan Allah. Bukannya itu dengan menghafal Al-Qur'an juga kita bisa memperoleh kecerdasan, kesehatan karena Al-Qur'an juga merupakan penyembuh (*As-Sifa*) tuturkata menjadi baik dan sopan. Dan tentunya memperoleh pahala yang besar dari Allah SWT.

7. Menumbuhkan Minat Menghafal

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lengkap (30 juz), jelas merupakan harapan yang paling tidak pernah melintas di hati setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*al-hafidz*) Kalamullah, ternyata para penghafal Qur'an juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah.

Namun tentu saja menghafal merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh seseorang membutuhkan niat yang kuat dan kesungguhan dalam menghafal. Bahkan tak jarang seseorang yang telah menghafal kehilangan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut.⁷⁴

1. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhnya.
2. Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
3. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke Al-Qur'anan
4. Mengembangkan objek "perluanya" menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
5. Mengadakan atraksi-atraksi, atau hafala mudrasatil-Qur'an atau sema-an umum bil-ghaib (hafalan), atau dengan mengadakan muhsabaqah-musabaqah hafalan Al-Qur'an.
6. Mengadakan studi banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.
7. Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.

Yang paling terpenting adalah dari dalam diri dulu apabila seseorang sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an barulah kegiatan menghafal akan terasa ringan. Karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak yang paling efektif.

⁷⁴Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 42-43

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Profil UIN Raden Fatah Palembang Serta Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Sejarah Singkat UIN Raden Fatah Palembang

Pada tanggal 16 Oktober 2014 ditetapkan perundangan-undangan mengenai peralihan IAIN menjadi UIN. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober perundang-undangannya di sahkan dalam lembaran negara nomor 268 tahun 2014. Yang mana saat itu jabatan Presiden masih dipegang oleh Pak Bambang Sulilo Yudhoyono. Setelah masa jabatan Sulilo Bambang Yudhoyono habis. Jabatan sebagai Presiden pun dimiliki oleh pak Joko Widodo yang terpilih menjadi Presiden ke 7. Hasil dari pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014. Baru lah peralihan IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN di resmikan oleh Presiden ke tujuh yakni Pak Joko Widodo.⁷⁵

Pada saat yang bersamaan dua belas perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Indonesia menyusul bertransformasi. Presiden Joko Widodo, meresmikan perubahan status tersebut beberapa waktu yang lalu. Tiga berubah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi universitas Islam negeri (UIN), dan sembilan yang lain dari sekolah tinggi Islam negeri (STAIN) menjadi IAIN. Salah satunya adalah perguruan tinggi yang ada di sumatra selatan tepatnya di kota Palembang. IAIN Raden Fatah

⁷⁵ Dokumentasi Humas Uin Raden Fatah Palembang, pada jam 09:10 WIB tanggal 16 November 2016

Palembang yang kini bertransformasi menjadi universitas UIN Raden Fatah Palembang sesuai dengan peraturan Presiden.⁷⁶ Seperti yang telah tertulis di dalam Peraturan Presiden no 129 tahun 2014 sebagai berikut:⁷⁷

**PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 129 TAHUN 2014
TENTANG
PERUBAHAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG MENJADI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
Menimbang:**

Bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Mengingat:

1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

PERATURAN PRESIDEN TENTANG PERUBAHAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG MENJADI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Pasal 1

- (1) Dengan Peraturan Presiden ini, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang diubah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- (2) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama. 1 / 3

Pasal 2

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 3

- (1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam.
- (2) Selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam.
- (3) Pembinaan teknis penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu agama Islam dilakukan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan pembinaan teknis program pendidikan ilmu lain dilakukan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

Pasal 4

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku:

- a. Semua kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban dari Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dialihkan menjadi kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; dan

- b. Semua mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dialihkan menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pasal 5

Ketentuan lebih lanjut yang diperlukan bagi pelaksanaan Peraturan Presiden ini, diatur oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan, menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang aparatur negara, dan/atau Kepala Badan Kepegawaian Negara, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 6

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, semua ketentuan pelaksanaan dari Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1987 Tentang Susunan Organisasi Institut Agama Islam Negeri yang berkaitan dengan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dinyatakan masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden ini.

Pasal 7

Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, ketentuan yang berkaitan dengan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagaimana diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1987 Tentang 2 / 3. Susunan Organisasi Institut Agama Islam Negeri, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 8

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan Di Jakarta,

Pada Tanggal 16 Oktober 2014

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan Di Jakarta,

Pada Tanggal 17 Oktober 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

AMIR SYAMSUDIN

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 268

Seiring dengan perkembangan keilmuan dan perubahan IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah, maka perlu dilakukan pengembangan Fakultas dan pengembangan keilmuan yang diarahkan pada beberapa prodi baru di UIN Raden Fatah. Berikut penjelasan beberapa Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu :⁷⁸

1. Fakultas Syari'ah dan Hukum

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Al-Akhwal al-Syakhsiyah / Hukum Keluarga
- b. Perbandingan Mazhab dan Hukum
- c. Jinayah Siyasah / Pidana dan politik
- d. Mu'amalah / Perdata dan Niaga
- e. Zakat dan Wakaf

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Bahasa Arab
- c. Manajemen Pendidikan Islam
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- e. Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
- f. Pendidikan Bahasa Inggris
- g. Pendidikan Matematika
- h. Pendidikan Biologi
- i. Pendidikan Fisika
- j. Pendidikan Kimia

⁷⁸*Ibid*

3. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Perbandingan Agama
- b. Tafsir Hadist
- c. Aqidah Filsafat
- d. Psikologi Islam
- e. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- f. Ilmu Tafsir

4. Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Bahasa dan Sastra Arab
- b. Sejarah dan Kebudayaan Islam
- c. Politik Islam
- d. Ilmu Perpustakaan

5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Komunikasi dan Penyiaran Islam
- b. Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- c. Jurnalistik
- d. Manajemen Dakwah
- e. Pengembangan Masyarakat Islam

6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan / Program Studi Yang Ada:

- a. Ekonomi Islam
- b. Perbankan Syari'ah
- c. D3 Perbankan Syari'ah

7. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Ilmu Politik
- b. Ilmu Komunikasi

8. Fakultas Sains dan Teknologi

Jurusan / Program Studi Yang Ada :

- a. Biologi
- b. Kimia
- c. Sistem Informasi

9. Program Pascasarjana

Tahun 2000 s.d. 2012

Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

- a. Konsentrasi Pemikiran pendidikan Islam (PPI)
- b. Konsentrasi Metodologi Pendidikan Islam (MTPI)
- c. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MJPI)

Magister Hukum Islam (M.H.I)

- a. Konsentrasi Ekonomi Syariah (ES)
- b. Konsentrasi Islam dan Tata Negara (ITN)
- c. Konsentrasi Peradilan Agama (PA)

Magister Humaniora (M.Hum) / Sejarah Peradaban Islam (SPI)

- a. Konsentrasi Islam di Indonesia (II)
- b. Konsentrasi Politik Islam (PI)
- c. Konsentrasi Tafsir Hadis (TH)

Tahun 2012 s.d. sekarang (2016)

Strata Dua

- a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- c. Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir (IQT)
- d. Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SPI)
- e. Prodi Hukum Tata Negara (HTN)
- f. Prodi Ekonomi Syariah (ES)

Strata Tiga

- a. Prodi Peradaban Islam (PI)
- b. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah peralihan dari institut menjadi universitas serta pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga menuntut perguruan tinggi yang ada untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu contohnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dimana saat masih menjadi institut hanya memiliki tujuh program studi saja. Tetapi setelah beralih menjadi UIN sekarang program studi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bertambah menjadi sepuluh perogram studi.

2. Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Prodi PAI

Pada Tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk menyiapkan penegrian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diketahui oleh Letkol. Drs Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia ini berhasil, yaitu dinegerikanya Fakultas Tarbiyah dan keguruan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan setelah mengalami perubahan yaitu M. Isa Sarul, MA. Sebagai Dekan, Drs. Hasanuddin sebagai WAKIL Dekan I, Drs. Hijazi sebagai Wakil Dekann II dan Drs. Abdullah Yahya sebagai Sekretaris Fakultas. Wakil Dekan II semula dijabat Drs. Hijazi, tetapi karena beliau mendaat tugas peting sementara tugasnya belum selesai, maka Wakil Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.⁷⁹

⁷⁹Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dn Keguruan UIN Raden Fafah Palembang*, (Palembang: 2015), hlm. 2

Berdirinya Fakultas-Fakultas Agama swasta di Palembang yang selanjutnya dinegerikan merupakan cikal bakal dan modal berdirinya UIN Raden Fatah Palembang yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.7 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.⁸⁰

Selanjutnya berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 18 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bab II bagian ketiga paragraf 1 pasal 10 nama Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada awal berdirinya Fakultas Tarbiyah belum ditegaskan spesialisasi atau penjurusan. Tetapi secara pragmatis keberadaan Fakultas Tarbiyah bertujuan mendidik calon tenaga guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah adalah sala satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Dengan demikian Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiri bersamaan atau otomatis dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah ini. Namun karena pada waktu itu belum dikenal penjurusan, baru beberapa waktu kemudian dipertegas bahwa fakultas yang didedikasikan untuk menciptakan calon guru PAI disebut sebagai jurusan PAI. Jurusan PAI di bawah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah pada tahun 1986/1987 pernah mengadakan perkuliahan lokal jauh bagi

⁸⁰*Ibid*

masyarakat di Bengkulu. Dan untuk saat ini tidak ada lagi perkuliahan jarak jauh atau lokal jauh.⁸¹

Sampai saat ini jurusan PAI telah banyak mengeluarkan alumni dan telah terserap dan tersebar diberbagai lembaga pendidikan. Sebagai jurusan favorit, PAI selalu menjadi incaran para calon mahasiswa baru. Banyak animo masyarakat untuk belajar di jurusan PAI ini semakin memotivasi manajemen jurusan dan Fakultas untuk terus menerus mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya mahasiswa sebagai calon guru PAI.

Pada awal pendirianya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan belum ditegaskan spesialis / penjurusan. Akan tetapi secara *Inkusif* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bertujuan untuk mendidik calon tenaga kependidikan di bidang Agama/ guru Pendidikan Agama Islam.

Nanum sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kecenderungan zaman, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dikembangkan beberapa jurusan, diantaranya ialah sebagai berikut:⁸²

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam;
- b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;
- c. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- d. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam;
- e. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
- f. Program Studi Pendidikan Biologi;
- g. Program Studi Pendidikan Matematika;
- h. Program Studi Pendidikan Kimia (baru dibuka dan mulai menerima mahasiswa tahun ajaran 2015/2016);

⁸¹Dokumentasi Prodi PAI, Borang PAI

⁸²*Ibid*

- i. Program Studi Pendidikan Fisika (baru dibuka dan mulai menerima mahasiswa tahun ajaran 2015/2016);
- j. Kimia (baru dibuka dan mulai menerima mahasiswa tahun ajaran 2015/2016).
- k. Biologi (baru dibuka dan mulai menerima mahasiswa tahun ajaran 2015/2016).
- l. Program Studi PGRA (baru dibuka dan mulai menerima mahasiswa tahun ajaran 2015/2016).

Seiring dengan berjalanya waktu dan perkembangan zaman dan banyaknya peminat pada jurusan umum pada UIN Rden Fatah Palembang. Maka dari itu jurusan yang terdapat di dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pun bertambah bukan hanya mencetak pendidik saja. tapi sekarang juga ada jurusan umum seperti kimia, fisika, dan biologi yang baru saja dibuka tahun 2016 ini.

Table 3.1
Priode Kepemimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Periodisasi Kepeimpinan	Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
1963	Dekan	: Let. Kol. Drs Hasbullah Bakry
	Wakil Dekan	: M. Isa Sarul,M.A
	Sekretaris	: Drs.Fahri Bastari
	Kepala Kantor	: Drs. Hasanuddin & Jauhari, BA
1964-1966	Dekan	: M. Isa Sarul,M.A
	Pembantu Dekan I	: Drs. Hasanuddin
	Pembantu Dekann II	: Drs. Hijaz
	Pembantu Dekan III	: Drs. Burlian Somad
	Sekretaris Fakultas	: Drs. Abdullah Yahya
	Pembantu Dekan II semula dijabat Drs. Hijazi, tetapi karena beliau mendaat tugas peting sementara tugasnya belum selesai,	

maka Wakil Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.

Dekan: K.H. Malian Jaman

1966-1969	Pembantu Dekan I	: Drs. Hasanuddin
	Pembantu Dekann II	: Drs. Bandarsya
	Pembantu Dekan III:	Drs. Abdullah Yahya
	Dekan	: K.H. Rifa'i
1969-1970	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Abdullah Yahya
	Pembantu Dekan II	: Dra. Sri Sumiarti
	Dekan	: Drs. Abdullah Yahya
1970-1972	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Adnan Ilyas
	Pembantu Dekan II	: Dra. Sri Sumarti
	Dekan	: Drs. M. Qasyim Haderi
1972-1974	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Moh Said
	Pembantu Dekan II	: Drs. Hasan Hamid
	Dekan	: Drs. Adnan Ilyas
	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Moh Said
1976-1978	Pembantu Dekan II	: Drs. Hasan Hamid
	Pembantu Dekan I dan II semula di jabat oleh Drs. Moh. Said, akan tetapi karena beliau mendapat tugas penting, sementara tugasnya belum selesai maka tugasnya digantiikan ole Drs. Hasron Usman	
	Dekan	: Drs. Adnan Ilyas
1978-1980	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Hasron Usman
	Pembantu Dekan II	: Drs. Haan Hamid
1982-1985	Dekan	: Drs. Hasron Usman
	Pembantu Dekan I & III	: Drs. Firdaus Basuni

	Pembantu Dekan II	: Drs. Moh Alim
	Dekan	: Drs. Hasron Usman
1985-1988	Pembantu Dekan I	: Drs. Firdaus Basuni
	Pembantu Dekann II	: Drs. Moh Alim
	Pembantu Dekan III	: Drs. M. Jamil
	Dekan	: Drs. Firdaus Basuni
1989-1992	Pembantu Dekan I	: Dr. Wardini Ahmad
	Pembantu Dekan II	: Drs. M. Arsyad H.M
	Pembantu Dekan III	: Drs. Moh Alim
	Dekan	: Drs. Firdaus Basuni
1992-1995	Pembantu Dekan I	: Dr. Wardini Ahmad
	Pembantu Dekann II	: Dra. Nafsiah Burlian
	Pembantu Dekan III	: Drs.Ridwan Sakni
	Dekan	: Drs.Ridwan Sakni
1995-1999	Pembantu Dekan I	: Dr. Wardini Ahmad
	Pembantu Dekann II	: Drs.M.Busroh Daniel
	Pembantu Dekan III	: Drs. Thoman Bahalik
	Dekan	: Dr. Wardini Ahmad
2000-2003	Pembantu Dekan I	: Drs. Zainal Affandi
	Pembantu Dekann II	: Dra. Hj. Mulyani Ichsan
	Pembantu Dekan III	: Drs. Thoman Bahalik
	Dekan	: Dr. Wardini Ahmad
2003-2007	Pembantu Dekan I	: Drs. Akmal Hawi, M.Ag
	Pembantu Dekann II	: Drs. Muh Misdar, M.Ag

	Pembantu Dekan III	: Drs.H.M.Yusuf Hamiri,M.Pd.I
	Dekan	: Drs. Akmal Hawi, M.Ag
2007-2010	Pembantu Dekan I	: Drs. Ismail, M.Ag
	Pembantu Dekann II	: Dra.Hj.Rusmaini, M.Pd.I
	Pembantu Dekan III	: Drs. Karomah, M.Pd.I
	Dekan	: Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
20011-2015	Pembantu Dekan I	: Drs.H.M.Hasbi Asshidiqie,M.Pd.I
	Pembantu Dekann II	: Dra.Hj.Rusmaini, M.Pd.I
	Pembantu Dekan III	: Choirunniswah, M.Ag
	Dekan	: Prof.Dr.H.Kasinyo Harto.M.Ag
2015- Sekarang	Pembantu Dekan I	: Dr. Dewi Warna, M.Pd
	Pembantu Dekan II	: Drs. Tastin M.Pd.I
	Pembantu Dekan III	: Dra. Chairuniswah M.Ag

Sumber: Dokumentasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun Akademik 2016-2017

B. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Visi Program Studi PAI

“Pusat penyiapan tenaga pendidik, peneliti, dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada iman, ilmu dan amal secara integral”.

Visi merupakan cita-cita yang harus dicapai di depan. Bila visi ini sudah ada maka akan mempermudah langkah menuju masa depann yang baik. Pada UIN Raden Fatah ini visinya adalah menciptakan dan menyiapkan tenaga pendidiik yang

berlandaskan pada iman, ilmu, amal serta integral. Karena seorang guru akan menjadi model, fasilitator, dan sebagai motivator bagi anak didiknya. Untuk itu dibutuhkan guru yang memiliki apa yang disebutkan di atas untuk mendidik masa bibit bangsa menjadi manusia yang berkualitas tidak hanya berilmu, beriman tapi juga harus di amalkan dan memiliki integritas.

2. Misi Program Studi PAI

“Mendidik mahasiswa menjadi tenaga pendidik profesional yang mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah, keluarga dan masyarakat baik pada tataran filosofis-teoritis dan aplikatif-praktis dan menyiapkan tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mampu mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam”.

Misi merupakan langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentulah harus memiliki strategi yang baik dan efektif agar cita-cita dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam visi.

3. Tujuan Program Studi

“Mendidik mahasiswa menjadi sarjana muslim yang memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik dengan spesialisasi pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu menerapkan, mengembangkan dan melahirkan

format ideal pendidikan melalui model-model pendekatan baru yang lebih modern”.

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Disini program studi PAI memiliki sasaran yakni para remaja yang baru menyelesaikan tingkat menengah akhirnya. Yang sudah memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Program studi PAI bertujuan mendidik mahasiswa menjadi sarjana muslim yang memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik dengan spesialisasi pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu menerapkan, mengembangkan dan melahirkan format ideal pendidikan melalui model-model pendekatan baru yang lebih modern. Bukan hanya memberikan ilmu kepada anak didiknya tapi juga mampu memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menerapkana metode-metode pembelajaran yang efektif.

Visi, misi, dan juga tujuan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan bahkan bukan hanya pada lembaga pendidikan saja yang memiliki visi, misi dan tujuan perusahaan, organisasi serta individu dalam kehidupan pun akan memiliki visi dan misi.

C. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Untuk menjalankan organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta menjalankan program pengajaran yang baik, maka disusunlah personalia dan pembagian tugas pokok. Termaksud juga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu jua

untuk memudahkan dalam pengelolaan administrasi. Maka disusunlah struktur organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

**Daftar Nama-Nama Pimpinan Dan
Pelaksanaan Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang**

1) Pejabat Struktural

Dekan Fakultas Tarbiyah	: Prof. Dr. H. Kasinyo Harto. M.Ag
Pembantu Dekan I	: Dr. Dewi Warna, M.Pd
Pembantu Dekan II	: Drs. Tastin M.Pd.I
Pembantu Dekan II	: Dra. Chairuniswah M.Ag
Ketua Tata Usaha Fakultas	: Drs. Syaiful Arifin, S.H, M.H, M.Si
Kasub.Bag. Ak& Kemahasiswaan	: Dra. Dewi Sunaryo
Kasub.Bag. Kepegawaian	: Drs. Usman Ali, S.Ag

2) Pejabat Non Struktural dan Fungsional

Ketua Prodi PAI	: H. Al Imron, M.Ag
Sekretaris Prodi PAI	: Mardeli M.A
Ketua Prodi PBA	: Wasilah M.A
Sekretaris Prodi PBA	: Yuniar M.Pd.I
Ketua Prodi PBI	: Hj. Lenny Marzulina M.Pd
Sekretaris Prodi PBI	: Holandyah, M.Pd

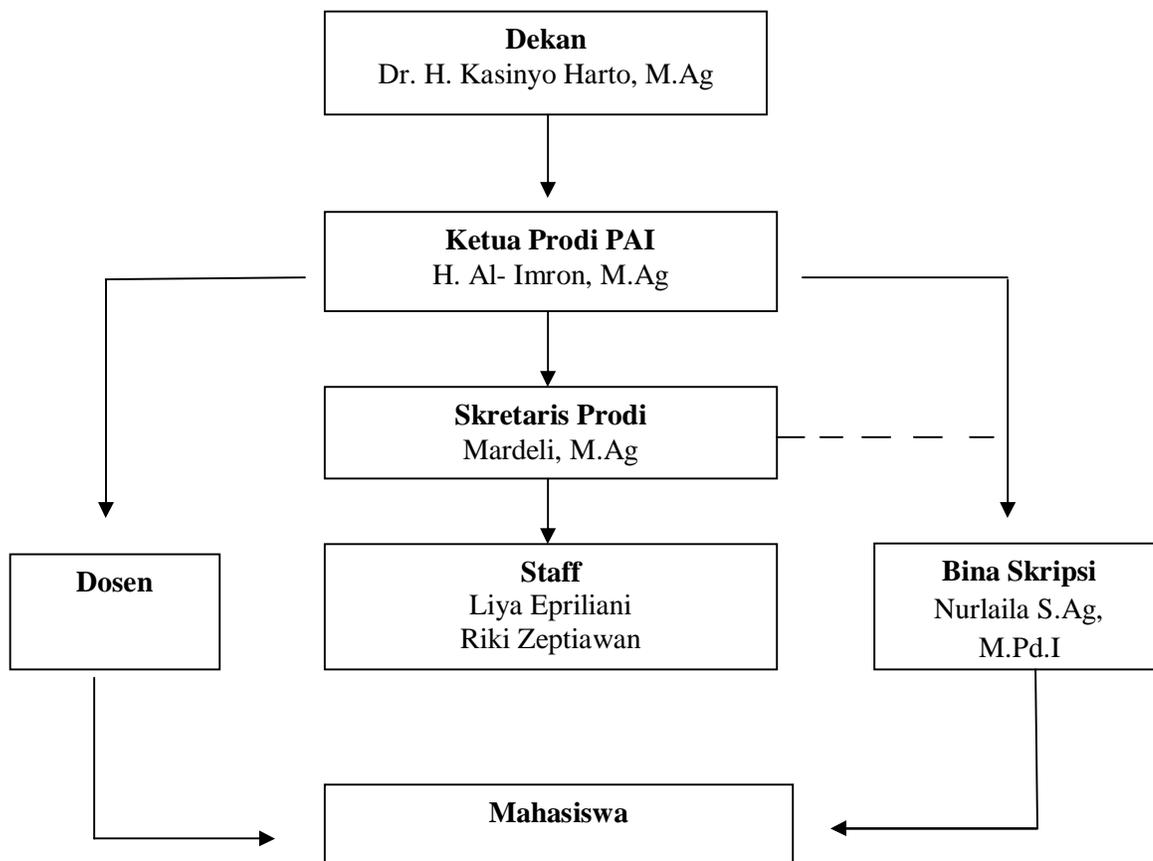
Ketua Prodi MPI	: M.Hasbi, M.Ag
Sekretaris Prodi MPI	: Kris Setianingsih, SE, M.Pd.
Ketua Prodi Pendidikan Biologi	: Syarifah, M.kes
Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi	: Indah Wigati, M.Pd.I
Kua Prodi Biologi	: Irham Falahuddin, M.Si
Ketua Prodi Matematika	: Hj. Agustiani Dumeva Putri, M.Si
Sekretaris Prodi Matematika	: Riza Agustiani. M.Pd
Ketua Prodi PGMI	: Dr. Hj. Marsiah Astuti, M.Pd.I
Sekretaris Prodi PGMI	: Tutut Handayani, M.Pd.I
Ketua Prodi Kimia	: Hasan Marzuki, S.Pd, MT
Ketua Prodi Fisika	: Sujinal Arifin, M.Pd
Ketua Prodi PGRA	: Leny Marlina, M.Pd.I

Struktur organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan penulis peroleh dari sekretaris Prodi PAI yang saat ini dijabat oleh ibu Mardeli, M.Ag. dan ada juga beberapa data yang penulis dapat dari beberapa staf prodi lain.

D. Struktur Organisasi Program Studi PAI

Salah satu program studi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus yang menjadi tepat penelitian ini dilaksanakan adalah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk terlaksananya proses perkuliahan diperlukan pembagian tugas yang akan membuat ringan, tentunya memerlukan struktur organisasai agar dapat berjalan dengan lancar. maka disusunlah struktur organisasi program studi PAI sebagai berikut:

Struktur Organisasi Program Studi PAI



Setiap lima tahun sekali struktur organisasi ini akan berubah-ubah sesuai dengan surat keputusan dari Rektorat. Seperti pada 2016 ini dimana peneliti akan meneliti pada mahasiswa PAI program studi PAI. Struktur organisasinya baru saja berubah yang dahulu jabatan ketua prodi dipegang oleh ibu Zudiyah, M.Ag dan sekretarisnya Al Imron, M.Ag. saat peneliti meneliti di prodi PAI jabatan ketua prodi dipegang oleh pak Al Imran, M.Ag dan sekretarisnya ibu Mardeli, M.A. Begitu juga dengan staf dan pegawai yang ada di prodi ada yang keluar karena di pindah tugaskan dan ada juga yang baru masuk sebagai staf dan pegawai baru di prodi PAI.

E. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Program Studi PAI

a. Keadaan Dosen Program Studi PAI

Kedudukan dosen dalam proses belajar sangat la penting. Dosen merupakan model, fasilitator, motivator dan juga sebagai tenaga pendidik yang mempunyai pengaruh sangat besar bagi peserta didiknya.

Tabel 3.2
Nama-nama Dosen Tetap Program Studi PAI

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed 196509271991031000	Sosiologi
2	Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si 197008251995032001	Teknologi Pendidikan
3	Drs. H. Akmal Hawi, M.Ag 196107301988031002	Ilmu Pendidikan Islam
4	Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I 195312031980032002	Ilmu Pendidikan Islam
5	Drs. Muh. Misdar, M.Ag 196305021994031003	Studi Keislaman
6	Drs. Karoma, M.Pd 196309221993031002	Kurikulum
7	Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I 195312151982032003	PAI
8	Dr. Ismail, M.Ag 196911271996031002	Studi Islam
9	Ermis Suryna, S.Ag, M.Pd.I 197308141998032001	Pendidikan Islam

10	Dr. Rahmat Nasution, M.Ag 195512151980031007	Studi Islam
11	Dr. Mansyur Hery, M.Ag 196710281993031001	Studi Islam
12	Abdurrahmansyah, M.Ag 197307131998031003	Pengembangan Kurikulum
13	Muhammad Isnaini, S.Ag, M.Pd.I 197202012000031004	Media Pembelajaran
14	Fitri Oviyanti, M.Ag 197208242005012001	Pendidikan Islam
15	Zudiyah M.Ag 197208242005012001	Ilmu Pendidikan Islam
16	Dra. Misyuraidah, M.Hi 195504241965032001	Fiqh
17	Al Imron, M.Ag 197202132000031002	Ulumul Hadits
18	Muhammad Fauzi, M.Ag 197406122003121006	Pendidikan Islam
19	H. Fajri Ismail, M.Pd.I 197603232005011008	Evaluasi dan Metodologi Pendidikan
20	Aida Imtihana, S.Ag, M.Pd.I 197201221996032002	Pendidikan Islam
21	Drs. Herman Zaini 195604241982031003	Ilmu Pendidikan Islam
22	Mardeli, S.Ag, MA 197510082000032001	Metodologi Penelitian

23	Sukirman, S.Sos, M.Si 197107032007121004	Sosiologi
24	Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I 197310292007102001	Ilmu Pendidikan
25	Helen Sabara Adib, M.Pd.I 197901042007102002	Evaluasi Pendidikan
26	Dra. Ahmad Syarifuddin. M.Pd.I 196309111994031001	Ilmu Pendidikan Islam
27	Sofyan, M.Hi 19751008200032001	Ekonomi Islam
28	Abu Mansyur, M.Pd.I 1966032619930321002	Manajemen Pendidikan Agama Islam
29	Drs.Azhari 195505101983031004	Pendidikan Bahasa Arab
30	Nyayu Soraya, M.Hum 197812222003122004	Sejarah Pendidikan Islam
31	Baldi Anggara	Pendidikan Agama Islam
32	Zulhijrah	Pendidikan Agama Islam
33	Sarnubi	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Dokumentasi sekretaris Prodi PAI

Seperti yang sudah kita lihat pada tabel di atas bahwa dosen tetap yang ada pada prodi PAI berjumlah 33 orang. Dan tentunya menjadi dosen juga harus memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal jenjang strata 2 atau s3. Di UIN sendiri persyaratan untuk menjadi dosen adalah memiliki pendidikan strata 2. Dan pada tabel

di atas bisa kita lihat bersama dosen tetap UIN Raden Fatah Palembang semuanya sudah memenuhi syarat semua. Bahkan disela-sela mengajar mereka juga beberapa dosen melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang strata 3 atau s3.

b. Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari staf program studi PAI diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2013 adalah berjumlah 317 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data jumlah seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2013

No	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PAI 1 (PAIS 1)	17	23	40
2	PAI 2(PAIS 2)	15	25	40
3	PAI 3 (PAIS 3)	17	23	40
4	PAI 4 (PAIS 4)	8	32	40
5	PAI 5 (Aqidah Akhlak 1)	20	23	43
6	PAI 6 (Aqidah Akhlak 2)	11	24	35
7	PAI 7 (SKI)	14	23	37

8	PAI 8 (Al-Qur'an Haidits	10	7	17
9	PAI Ekstensi	8	17	25
	Total			317

Sumber: Dokumentasi Prodi PAI Borang PAI

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa program studi PAI memiliki peminat yang tinggi dari tahun ketahun. Dan prodi PAI menjadi prodi terfavorit pula dari tahun ketahun. Setiap tahunnya jumlah kelas yang ada pada jurusan pai ini selalu bertambah. Dan juga sekarang prodi pai sudah membagai jurusan pai menjadi beberapa bagian seperti PAI, Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Sehingga mahasiswa juga bisa memilih bidang studi sesuai dengan keinginannya sendiri. Pembagian ini barusaja di terapkan pada angkatan 2012 pada masa jabatan ibu Zuhdiah M.Ag dan terus dilanjutkan sampai sekarang.

F. Sarana dan Prasarana Jurusan PAI

Sarana dan prasarana menjadi komponen yang paling penting dalam pendidikan. Karena sarana dan prasarana yang bai akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak bosan dalam belajar. Maka dari itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasarana program studi PAI sebagai berikut:

Table 3.4
Sarana Prasarana yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan prodi PAI

Jenis	Nama	Keterangan
Prasarana	Gedung Al-Farabi 9 x 6 M (6 lokal)	Baik
	Ruang dosen 2 buah 10 x 20 M	Baik
	Micro teaching (4 ruang)	Baik
	Ruang computer (1 ruang) 3 x 3 M	Baik
	Lapangan bola kaki	Baik
	Lapangan bola basket	Baik
	Lapangan volley ball	Baik
	Lapangan Tennis	Baik
	Panjat tebing	Baik
	Lahan parkir sepeda motor	Baik
	Lahan parkir mobil	Baik
	Ruang kantor Adm	Baik

	Toilet (2 unit)	Baik
Sarana/ Fasilitas/ Peralatan Utama	White board (6 buah)	Baik
	Meja dosen (24 buah)	Baik
	Kursi dosen (24 buah)	Baik
	Kursi kuliah (240 buah)	Baik
	Perpustakaan 10 x 20 M	Baik
	Lemari buku (1 buah)	Baik
	Kursi baca perpustakaan (90 bh)	Baik
	OHP	Baik
	Air conditioner (AC)	Baik
	Lap top (2 unit)	Baik
	In focus	Baik
	Mebeleur jurusan	Baik
	Filling cabinet jurusan (1 bh)	Baik
	TV 21 Inchi	Baik

Sumber: Dokumentasi Prodi PAI Borang Fakultas

Di lihat dari dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mencukupi dan dalam keadaan yang baik semua. Walaupun pada kelas memiliki kekurangan karena jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebelum menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti akan menjelaskan kembali bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi diri mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Dengan penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana motivasi diri mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi ketentuan syarat komprehensif dan munaqasyah. Peneliti juga ingin melihat apakah semakin tinggi motivasi diri mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan atau perstasinya dalam hal ini hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti telah melaksanakan uji validasi angket pada dua orang pakar. Setelah angket selesai validasi dan teruji valid baru la peneliti menyebarkan angket yang sebelumnya peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi terhadap mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an juz 30 di Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket

secara acak kepada 46 responden yang menjadi sampel penelitian dengan 34 butir item soal dan 4 opsi jawaban .

Selain itu juga peneliti mewawancarai dosen pembina tahfidz dan juga ketua Program Studi PAI. berikut hasil wawancara peneliti dengan ketua Program studi PAI pak H. Al Imron, M.Ag:

Diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Bahwasanya kendala yang ditemui selama program mahasiswa tahfidz ini dilaksanakan adalah pada mahasiswanya itu sendiri ketidak disiplin mahasiswa untuk segera menyelesaikan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh prodi dan pembina tahfidz. Akibatnya itu menjadi hambatan bagi kelancaran dan keefektipan program tahfidz tersebut. Sehingga target yang telah di tentukan untuk penyelesaian hafalan tersebut menjadi terganggu. Dan menjadi masalah untuk kedepanya karena ketika program tersebut telah dikhususkan untuk mahasiswa angkatan yang selanjutnya tetapi masih mengurus atau memperhatikan mahasiswa angkatan 2012 yang belum selesai.⁸³ Sehingga hal tersebut membuat pembina dan juga ketua prodi harus bekerja lebih ekstra.

Langkah-Langkah selanjutnya yang akan dikembangkan oleh prodi untuk program tahfidz ini, Pertama: Akan di adakanya mentoring yang akan dilakukan oleh teman-teman sebayanya yang bacaanya sudah bagus, baik, dan benar dan juga yang sudah mendapat kepercayaan dari pembina tahfidz. Setelah menyettor atau bimbingan

⁸³Wawancara dengan ketua Prodi PAI 06/04/2017

dengan sebayanya baru menghadap ke pembina tahfidz. Kedua: dari prodi ada rencana untuk mendirikan rumah tahfidz supaya programnya lebih terencana, terstruktur dan berjalan dengan baik.⁸⁴

Perbedaan antara angkatan 2012-2013 dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program tahfidz ini. dikarenakan angkatan 2012 adalah angkatan pertama penerapan program tahfidz ini jadi pada angkatan 2012 ini masih banyak kendala atau masalah yang ditemui seperti halnya banyaknya mahasiswa yang mempunyai kendala pada pengucapan makhras hurufnya, pada pemahamannya terhadap hukum bacaan dan nadanya, dan ada juga yang memiliki lemah ingatan dan lain sebagainya.⁸⁵ sedangkan pada angkatan 2013 yang sudah belajar dari angkatan yang sebelumnya jadi mereka sudah mempersiapkan diri. seperti angkatan 2014 sekarang mereka lebih antusias lagi untuk segera menyelesaikan hafalannya.

Memotivasi mahasiswa caranya dengan solusi pendampingan yang telah dijelaskan di atas. Secara formal saat menyetor hafalan juga pembina tentunya memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa.⁸⁶ Adapun tujuan diadakannya program tahfidz:

Tujuannya bagi mahasiswa itu sendiri yakni:

⁸⁴*Ibid*

⁸⁵*Ibid*

⁸⁶*Ibid*

1. Untuk keterampilan umum yang harus dicapai oleh mahasiswa sebagai guru PAI karena akan menjadi guru PAI yang tentunya akan banyak materi-materi yang membahas juz 30 ini.

Tujuannya bagi Program studi itu sendiri yakni :

1. Prodi PAI mampu menciptakan guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan

Selanjutnya hasil wawancara dengan pak Baldi Aggara sebagai pembina tahfidz dilihat dari motivasinya hanya sekedar melakukan kewajiban untuk menjadi syarat ujian komprehensif dan munaqasyah.⁸⁷ Setelah berjalan satu tahun pelaksanaan program tahfidz ini sekarang sudah menjadi kebutuhan bukan hanya menjadi kewajiban. Karena untuk menjadi atau sebagai jalan guru PAI itu juga menjadi salah satu tolak ukur.

Kendala menurut beliau bisa di lihat dari dua aspek bisa dilihat dari mahasiswanya dan juga dari dosen pembinanya. Dari mahasiswanya sendiri adanya keterbatasan tingkat membaca, daya ingat mahasiswa, waktu mahasiswa untuk menghafal yang terbagi dengan kegiatan belajar-mengajar, jadwal perkuliahan atau belajar aktif dikelas. kemudian dari pihak dosennya sendiri atau pembina sendiri mempunyai kendala yang sama yakitu waktu, kalau pada mahasiswa kendala antara

⁸⁷Wawancara dengan pembina tahfidz 06/04/2017

waktu belajar sedang dosen pembinanya kendala pada waktu mengajar yang terkadang memang tenaganya sudah terkuras dan harus dibagi antara mengajar dan membina mahasiswa dalam menghafal. Kendala pribadi dari dosen pembina sendiri kurangnya apresiasi atau bentuk apresiasinya terhadap dosen pembina tahfidz.⁸⁸

Langkah-langkah selanjutnya untuk mengembangkan program tahfidz akan membentuk pembinaan berdasarkan minat mahasiswa (tartil, di qori' atau qori'a). Jadi tidak hanya sebatas menghafal juz 30 saja tapi juga bisa mengaji dengan lagu (Qari, Berzanji, menghafal surat-surat lain selain yang ada di juz 30). Maka dari itu untuk mengcover keinginan tersebut akan didirikan Rumah Tahfidz.⁸⁹

Antusiasme mahasiswa lebih dominan pada angkatan 2013 dengan 2014. sedangkan pada angkatan 2012 bukan tidak antusias tetapi memang karena pada angkatan 2012 belum ada pembinaan secara resmi dari pihak prodi. Oleh karena itu banya mahasiswa yang tidak tercover untuk membaca dan menulis al-qur'an maka sulit bagi mereka untuk menghafal.⁹⁰ Dalam hal membaca al-Qur'an saja kurang apalagi untuk menghafal. Dan antusisme mahasiswa 2013 bisa di lihat pada saat pelaksanaan wisudah tahfidz lebih dominan angkatan 2013 yang telah menyelesaikan hafalanya. Dari target satu semester ternyata angkatan 2013 lebih cepat menyelesaikan hafalan walaupun ada juga mahasiswa yang sampai satu tahun belum selesai

⁸⁸*Ibid*

⁸⁹*Ibid*

⁹⁰*Ibid*

menghafal. Dari segi knowlage tentang bacaan dan makhraj hurufnya dan perakteknya angkatan 2013-2014 lebih unggul.

Kriteria penilaian pada program tahfidz yakni *Mumtaz* (sangat baik), *Jayyid* *Jayyid Jiddan* (lumayan baik), *Jiddan* (baik saja). Proses penilaiannya dari ketika mahasiswa menyeter hafalan, setiap meyeter hafalan, sampai akhir setaranya dilihat dari makhraj, panjang pendeknya, dari hukum tajwidnya.⁹¹

Selain itu dosen pembina juga sering memberikan motivasi kepada mahasiswa saat menyeter hafalan. Bila bacaanya ada peningkatan dosen selalu memujinya dan memintanya untuk terus belajar fasohnya, hukum bacaanya dan lain-lain.⁹²

1. Motivasi Diri Mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Fatah Palembang

Setelah beberapa minggu melakukan penelitian peneliti memperoleh data motivasi diri sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Nilai Motivasi diri
1	Fitri Puji Lestari 13210097	70
2	Siti Khairul Fatimah 13210258	95
3	Ayu Wandira 13210050	93

⁹¹*Ibid*

⁹²*Ibid*

4	Dian Putri Utami 13210066	90
5	Ahmad Wahyu Hidayat 13210317	91
6	Eva Nuryanti 13210080	96
7	Eni Maryati 13210080	84
8	Hanifatun Ni'mah 13210101	79
9	Okta Ermita Sari 13210202	90
10	Debbi Afrianti 13210248	82
11	Satria 13210248	85
12	Jurni 13210135	87
13	Fitri Mei Sari 13210096	91
14	Raudatul Pitriah Ulpa 13210239	82
15	Andrianto 13210029	92
16	M. Rozi 13210183	85
17	Hendri Sandra 13210109	91
18	Suci Firidianti 13210263	72

19	Bili Pratama 13210053	88
20	Hayusniah Muslimah 13210105	74
21	Khanifansori 13210139	70
22	Himyati	86
23	Wanista Ayuni 13210289	86
24	Ida Safiah 13210117	64
25	Faridatul Hasana 13210089	77
26	Hidayatul Muamanah 13210112	78
27	Rizka Novitalia 13210227	61
28	Afdala Diguna 13210008	67
29	Dinsa Imam Sakti 13210121	96
30	Ulfa Aryani 13210284	71
31	Llik Nauli 13210155	70
32	Will Yatesi 13210293	95
33	Sulastri 13210267	93

34	Ani Marlia 13210034	90
35	Samiati 13210244	91
36	Gita Parera 13210098	96
37	Winanda 13210294	84
38	Nabila	61
39	Ayu Sartika 13210049	90
40	Sambia 13210243	82
41	Annisa Ayu Wulandary 1321008	85
42	Santi Ariska Wulansari 13210245	87
43	Karni 13210137	91
44	Septa Sintia 13210249	82
45	Aris Muhyidin 13210032	92
46	Aidil Febri 13210019	85

Dari hasil menyebarkan angket maka diperoleh skor mentah sebagai berikut:

70	95	93	90	91	96	84	79	90	82	85
87	91	82	92	85	91	72	88	74	70	86

86 64 77 78 **61** 67 **96** 71 70 95 93
 90 91 96 84 79 90 82 85 87 91 82
 92 85

Jadi diperoleh nilai tertingginya pada data motivasi diri di atas *Highest Score* (H) 96, sedangkan *Lowest Score* (L) 61

Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Range

$$= H - L + 1$$

$$= 96 - 61 + 1$$

$$= 35 + 1$$

$$= 36$$

b. Menetapkan besar / luasnya pengelompokan data :

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ ——— } 20$$

$$\frac{36}{3} = 12$$

Jadi dapat diketahui $i = 3$ dan banyak kelas = 12

Selanjutnya peneliti mencari mean dan deviasi standar dari sekor mentah yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Mencari Mean dari Data Motivasi Diri

NILAI	<i>f</i>	<i>X</i>	<i>fX</i>
94-96	5	95	475
91-93	9	92	828
88-90	5	89	445
85-87	8	86	688
82-84	6	83	798
79-81	2	80	160
76-78	2	77	154
73-75	1	74	74
70-72	5	71	355
67-69	1	68	68
64-66	1	65	65
61-63	1	62	62
<hr/>			
Total	46= N	-	3872 $\sum fX$

Dan dari hasil perhitungan di atas maka kita dapat mengetahui meanya sebesar $= 3872 \sum fX$. Selanjutnya akan di hitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rumus } (Mx = \sum \frac{fX}{N}) = \frac{3872}{46} = 84,17 \text{ maka diketahui meannya sebesar } 84,17.$$

Tabel 4.2

Mencari Deviasi Standar Dari Data Motivasi

NILAI	f	X	X²	fX	fX²
94-96	5	95	9025	475	45,125
91-93	9	92	8464	828	76,176
88-90	5	89	7921	445	39,605
85-87	8	86	7396	688	59,168
82-84	6	83	6889	498	41,334
79-81	2	80	6400	160	12,800
76-78	2	77	5929	154	11,858
73-75	1	74	5476	74	5,476
70-72	5	71	5041	355	25,205

67-69	1	68	4624	68	4,624
64-66	1	65	4225	65	4,225
61-63	1	62	3844	62	3,844
Total	46 = N	-	3,872 =	329,44 = $\sum fX^2$	$\sum fX$

Dari perhitungan di atas telah kita peroleh

$$\sum fX^2 = 329,44$$

$$\sum fX = 3,872$$

$$N = 46$$

Dengan demikian : Rumus : $SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$

$$= \sqrt{\frac{329,44}{46} - \left(\frac{3,872}{46}\right)^2}$$

$$= \sqrt{7,1617 - (0,08417)^2}$$

$$= \sqrt{7,1617 - 0,0070}$$

$$= \sqrt{7,1547}$$

$$= 2,6748$$

$$= 2,675$$

Maka dari hasil mencari deviasi standarnya kita dapat mengetahui tinggi sedang rendahnya motivasi seorang mahasiswa. Dan dari hasil perhitungan deviasi setandar di bahwa ini :

$$\text{Diketahui} = Mx = 84,17$$

$$SD = 2,675$$

Maka :

$$\begin{aligned} T &= Mx + 1.SD \\ &= 84,17 + 1 (2,675) \\ &= 84,17 + 2,675 \\ &= 86,84 \end{aligned}$$

Dari perhitungan deviasi standar di atas dapat diambil kesimpulan (86- 96) kategorikan motivasi tinggi

$$\begin{aligned} R &= Mx - 1.SD \\ &= 84,17 - 1 (2,675) \\ &= 84,17 - 2,675 \\ &= 81,49 \end{aligned}$$

Dari perhiungan di atas dapat disimpulkan bahwa (81-61) sampai kebawah di kategorikan motivasi rendah

Karena sudah kita ketahu katagori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui katagori sedang yakni (85- 82) termasuk kedalam kategori motivasi sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang dan rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2013

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (86- 96)	23	50%
2	Sedang(S) (82- 85)	10	21,73%
3	Rendah (R) (61-81)	13	28,26%
	Jumlah	46	100%

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan motivasi Tertinggi terdapat pada interval 86-96 memiliki responden 23 orang dengan persentase 50%. Motivasi Sedang terdapat pada interval 82- 85 dengan jumlah responden 10 orang dengan persentase 21,73%. Dan motivasi Rendah berada pada interval 61-81 dengan jumlah responden 13 orang dan persentase 28,26%.

Peneliti menyebarkan angket kepada 46 mahasiswa uin secara acak dimana angket tersebut memiliki 34 butir soal dan 3 opsi jawaban yakni YA, Kadang-Kadang dan Tidak. Dan juga peneliti telah menganalisis setiap butir soal angket yang telah diisi oleh mahasiswa untuk kemudian disajikan di dalam tabel dan dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Apakah anda Menghafal isi juz 30 setiap hari?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	12	26,08%
2	Kadang-Kadang	31	67,39%
1	Tidak	3	6,25%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.4 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang pertama sebanyak 12 mahasiswa dengan persentase 26,08%. Sedangkan yang menjawab Kadang-Kadang 31 mahasiswa dengan persentase 67,39%. Yang menjawab, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase sebesar 6,25%. Dan dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang tekun atau rajin mengulang-ulang hafalannya 26,08%. Dan yang menjawab kadang-kadang lebih banyak dengan persentase 67,39%.

Tabel 4.5**Apakah anda mempunyai jadwal rutin menghafal juz 30?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	18	39,13%
2	Kadang-Kadang	15	32,60%
1	Tidak	13	28,26%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.5 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal no dua sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase 39,13%. Yang menjawab kadang-kadang 15 mahasiswa dengan persentase 32,60%. Dan yang menjawab tidak sebanyak 13 mahasiswa 28,26%. Dengan begitu dapat kita lihat bahwa pada pertanyaan no dua mahasiswa lebih banyak menjawab ya dengan persentase sebesar 39,13%.

Tabel 4.6**Apakah anda mengulang-ulang kembali hafalan sampai benar-benar hafal?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	31	67,39%
2	Kadang-Kadang	13	28,26%
1	Tidak	2	4,34%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.6 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir pertanyaan no 3 adalah sebanyak 31 mahasiswa dengan persentasi 67,39%. Yang menjawab kadang-kadang hanya 13 orang mahasiswa dan yang menjawab tidak sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 4,34%. Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwa pada butir soal no 3 ini mahasiswa lebih banyak memilih opsi jawaban A dengan persentase sebesar 67,39%. dibanding dengan kadang-kadang dan tidak.

Tabel 4.7**Apakah anda menyempatkan menghafal Al-Quran juz 30?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	37	80,43%
2	Kadang-Kadang	7	15,21%
1	Tidak	2	4,34%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.7 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang empat sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 80,43% sedangkan yang menjawab kadang-kadang 7 mahasiswa dengan persentase 15,21%. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 4,34%. Dan dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menyempatkan menghafal Al-Quran juz 30 lebih besar dengan persentase sebesar 80,43%. Dan yang menjawab kadang-kadang dengan persentase sebesar 15,21%.

Tabel 4.8

Apakah anda akan melanjutkan kembali menghafal Al-Qur'an juz 30 jika menghadapi tugas yang harus segera diselesaikan?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	29	63,04%
2	Kadang-Kadang	12	26,08%
1	Tidak	5	10,86%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.8 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang kelima sebanyak 29 mahasiswa dengan persentase 63,04%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 12 mahasiswa dengan persentase 26,08%. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase sebesar 10,86%.

Tabel 4.9

Apakah anda memiliki target jumlah hafalan yang harus dihafal per hari?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	25	54,34%
2	Kadang-Kadang	16	34,78%
1	Tidak	5	10,86%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.9 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang keenam sebanyak 25 mahasiswa dengan persentase 54,34% . Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 16 mahasiswa dengan persentase 34,78% . Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 5 mahasiswa dengan persentase sebesar 10,86% . Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak terlalu banyak mahasiswa yang menjawab ya. Walaupun yang menjawab ya lebih banyak di banding kan dengan opsi jawaban yang lain.

Tabel 4.10

Apakah anda akan tetap menghafal walapun sulit melafadzkan huruf tertentu?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	37	80,43%
2	Kadang-Kadang	5	10,86%
1	Tidak	4	8,69%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.10 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang ketujuh sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase 80,43%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 5 mahasiswa dengan persentase 10,86%. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase sebesar 8,69%. Dan dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan tetap menghafal walau sulit melafadzkan huruf tertentu didominasi dengan menjawab ya dengan jumlah mahasiswa 37 orang mahasiswa yang menjawab ya dan persentase sebesar 80,43%.

Tabel 4.11

Apakah anda akan mencoba menghafal sampai bisa walapun terdapat ayat yang sama dalam setiap surah?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	43	93,47%
2	Kadang-Kadang	2	4,34%
1	Tidak	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.11 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang kedelapan sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase 93,47%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 2 mahasiswa dengan persentase 4,34%. Sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 2,17%. Dan dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan mencoba menghafal sampai bisa walapun terdapat ayat yang sama dalam setiap surah. Disini dapat terlihat begitu besarnya motivasi mahasiswa untuk menghafal dengan persentase sebesar 93,47%.

Tabel 4.12

Apakah anda akan tetap menghafal walaupun surah yang anda hafalkan sangat panjang?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	44	95,65%
2	Kadang-Kadang	2	4,34%
1	Tidak	0	0
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.12 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang kesembilan sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase 95,65%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 2 mahasiswa dengan persentase 4,34%. Sedangkan yang menjawab Tidak memiliki persentase 0%. mahasiswa mempunyai semangat juang yang besar karena memiliki motivasi yang tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan banyak persentase yang mahasiswa yang memilih menjawab ya dengan besar persentase sebesar 95,65% hampir 100%.

Tabel 4.13

Apakah anda akan tetap menghafal walapun surah yang anda hafalkan sangat sulit untuk diingat karena hampir setiap ayat lafadznya sama?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	44	95,65%
2	Kadang-Kadang	1	2,17%
1	Tidak	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.13 di atas bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang kesepuluh sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase 95,65%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang 1 mahasiswa dengan persentase 2,17%. Sedangkan yang menjawab Tidak hanya 1 mahasiswa dengan persentase 2,17%. Dan dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang akan tetap menghafal walapun surah yang anda hafalkan sangat sulit untuk diingat karena hampir setiap ayat lafadznya sama. Dan mahasiswa mempunyai semangat juang yang besar karena memiliki motivasi yang tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan banyak persentase yang mahasiswa yang memilih menjawab ya dengan besar persentase sebesar 95,65% hampir 100%.

Tabel 4.14

Apakah anda akan memperbaiki setiap hukum bacaan yang salah setiap menyeter?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	36	78,26%
2	Kadang-Kadang	10	21,73%
1	Tidak	0	0
Jumlah		46	100%

Dapat kita lihat pada tabel 4.14 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang kesebelas ini sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase sebesar 78,26%. Yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 21,73%.

Tabel 4.15**Apakah anda akan memperbaiki lafadz yang salah?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	43	93,47%
2	Kadang-Kadang	3	6,25%
1	Tidak	0	0
Jumlah		46	100%

Dapat kita lihat pada tabel 4.15 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang menjawab ya pada butir soal yang keduabelas ini sebanyak 43 mahasiswa dengan persentase sebesar 93,47% . Yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 6,25%. Dan yang menjawab tidak memiliki persentasi sebear 0%.

Tabel 4.16**Apakah anda merasa cukup dengan mengetahui hukum bacaan saja?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	5	10,86%
2	Kadang-Kadang	10	21,73%
1	Tidak	31	67,39%
Jumlah		46	100

Bisa kita lihat pada tabel 4.16 di atas seperti halnya mahasiswa yang menjawab ya hanya 5 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 10,86%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang hanya 10 mahasiswa saja dengan persentase sebesar 21,73%. Sedangkan mahasiswa yang menjawab tidak pada pertanyaan Apakah anda merasa cukup dengan mengetahui hukum bacaan saja?. Dengan 31 orang mahasiswa yang menjawab persentase sebesar 67,39%.

Tabel 4.17

Apakah anda akan mempelajari makhrijul hurufnya setelah anda mengetahui hukum bacaanya?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	38	82,60%
2	Kadang-Kadang	7	15,21%
1	Tidak	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.17 di atas pada butir soal keempat belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 38 mahasiswa dengan persentase sebesar 82,60%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 15,21%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 2,17%.

Tabel 4.18**Apakah anda cukup dengan mengetahui hukum bacaanya saja?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	3	6,52%
2	Kadang-Kadang	7	15,21%
1	Tidak	36	78,26%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.18 di atas pada butir soal kelima belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase sebesar 6,52%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 15,21%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 36 mahasiswa dengan persentase sebesar 78,26%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak menjawab tidak pada pertanyaan Apakah anda cukup dengan mengetahui hukum bacaanya saja?. Dengan persentase sebesar 78,26% dengan banyak mahasiswa yang menjawab sebanyak 36 orang mahasiswa.

Tabel 4.19

Apakah dan membawah juz amma, sehingga bisa menghafal bila ada waktu senggang?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	32	69,56%
2	Kadang-Kadang	10	21,73%
1	Tidak	4	8,69%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.19 di atas pada butir soal keenam belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 32 mahasiswa dengan persentase sebesar 69,56%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 21,73%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 mahasiswa dengan persentase sebesar 8,69%.

Tabel 4.20

Apakah anda juga membaca buku lain yang berkenaan dengan menghafal selain Al-Qur'an?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Ya	21	45,65%
3	Kadang-Kadang	15	32,60%
2	Ragu-ragu	0	0
1	Tidak	12	26,08%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.20 di atas pada butir soal ketujuh belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 21 mahasiswa dengan persentase sebesar 45,65%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 32,60%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 12 mahasiswa dengan persentase sebesar 26,08%.

Tabel 4.21

Apakah anda mempunyai target untuk menyelesaikan hafalan sebelum waktu yang telah ditentukan oleh dosen?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	44	95,65%
2	Kadang-Kadang	1	2,17%
1	Tidak	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.21 di atas pada butir soal kedelapan belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 44 mahasiswa dengan persentase sebesar 95,65% Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 2,17%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 1 mahasiswa dengan persentase sebesar 2,17%.

Tabel 4.22

Apakah anda juga bertanya kepada guru lain selain guru PAI yang menguasai hukum bacaan Al-Qur'an?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	27	58,69%
2	Kadang-Kadang	10	21,73%
1	Tidak	8	17,39%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.22 di atas pada butir soal kesembilan belas dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase sebesar 58,69%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 21,73%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 8 mahasiswa dengan persentase sebesar 17,39%.

Tabel 4.23**Apakah anda yakin dengan kebenaran hafalan anda?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	18	39,13%
2	Kadang-Kadang	19	41,30%
1	Tidak	9	19,56%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.23 di atas pada butir soal kedua puluh dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase sebesar 39,13%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 41,30%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 9 mahasiswa dengan persentase sebesar 19,56%.

Tabel 4.24**Apakah anda menguasai arti bacaan dalam hafalan?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	9	19,56%
2	Kadang-Kadang	22	47,82%
1	Tidak	14	30,46%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.24 di atas pada butir soal 21 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase sebesar 19,56%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 47,82%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 14 mahasiswa dengan persentase sebesar 30,46%.

Tabel 4.25**Apakah anda meminta bantuan teman untuk mengkoreksi hafalan?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	41	89,13%
2	Kadang-Kadang	3	6,52%
1	Tidak	2	4,34%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.25 di atas pada butir soal 22 dengan yang menjawab ya sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase sebesar 89,13%. Menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 6,52%. Yang menjawab tidak hanya 2 mahasiswa dengan persentase sebesar 4,34%.

Tabel 4.26**Apakah anda meminta guru untuk mengkoreksi hafalan anda?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	24	52,17%
2	Kadang-Kadang	12	26,08%
1	Tidak	10	21,73%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.26 di atas pada butir soal 23 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase sebesar 52,17%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 26,08%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 10 mahasiswa dengan persentase sebesar 21,73%

Tabel 4.27
Apakah anda mendengarkan murotal Al-Qur'an?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	38	82,50%
2	Kadang-Kadang	8	17,39%
1	Tidak	0	0
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.27 di atas pada butir soal 24 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 38 mahasiswa dengan persentase sebesar 82,50%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 17,39%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 0 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 0%.

Tabel 4.28

Apakah anda merekam suara anda sendiri setelah itu anda dengarkan kembali untuk menghafal dan mengkoreksi hafalan?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	23	50%
2	Kadang-Kadang	10	21,73%
1	Tidak	13	28,26%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.28 di atas pada butir soal 25 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase sebesar 50%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 21,73%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 13 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 28,26%.

Tabel 4.29**Apakah anda menggunakan media untuk menghafal?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	30	65,21%
2	Kadang-Kadang	9	19,56%
1	Tidak	7	15,21%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.29 di atas pada butir soal 26 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase sebesar 65,21%.. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 19,56%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 7mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 15,21%.

Tabel 4.30**Apakah anda menggunakan suatu metode mengafal?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	31	67,39%
2	Kadang-Kadang	11	23,91%
1	Tidak	4	8,69%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.30 di atas pada butir soal 27 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase sebesar 67,39%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 23,91%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 8,69%.

Tabel 4.31**Apakah anda banyak membaca dan memiliki refrensi yang terpercaya?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	23	50%
2	Kadang-Kadang	19	41,30%
1	Tidak	4	8,69%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.31 di atas pada butir soal 28 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 23 mahasiswa dengan persentase sebesar 50%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 41,30%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 8,69%.

Tabel 4.32**Apakah anda yakin dengan refrensi yang anda gunakan?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	32	69,56%
2	Kadang-Kadang	9	19,56%
1	Tidak	4	8,69%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.32 di atas pada butir soal 29 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 32 mahasiswa dengan persentase sebesar 69,56%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 19,56%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 8,69%.

Tabel 4.33**Apakah anda masih dalam taraf pemula dalam menghafal juz 30?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	35	76,08%
2	Kadang-Kadang	5	10,86%
1	Tidak	6	13,04%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.33 di atas pada butir soal 30 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 35 mahasiswa dengan persentase sebesar 76,08%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 10,86%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 4 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 13,04%.

Tabel 4.34**Apakah anda tetap mencari metode baru dalam menghafal juz 30?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	28	60,86%
2	Kadang-Kadang	11	10,86%
1	Tidak	7	15,21%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.34 di atas pada butir soal 31 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase sebesar 60,86%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 10,86%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 7 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 15,21%.

Tabel 4.35

Apakah anda masih tetap belajar menghafal walapun mengalami kesulitan?

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	37	80,43%
2	Kadang-Kadang	5	10,86%
1	Tidak	3	6,52%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.35 di atas pada butir soal 32 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 37 mahasiswa dengan persentase sebesar 80,43%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 10,86%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 7 mahasiswa dengan persentase sebanyak 6,52%.

Tabel 4.36**Apakah anda tetap menghafal dalam kondisi sakit?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	13	28,26%
2	Kadang-Kadang	19	41,30%
1	Tidak	12	26,08%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.36 mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase sebesar 28,26%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 41,30%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 12 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 26,08%.

Tabel 4.37**Apakah anda tetap menghafal dalam kondisi sibuk?**

Skor	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	22	47,82%
2	Kadang-Kadang	13	28,26%
1	Tidak	10	21,73%
Jumlah		46	100%

Bisa kita lihat pada tabel 4.37 di atas pada butir soal 34 dengan mahasiswa yang menjawab ya sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase sebesar 47,82%. Mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang mahasiswa dengan besar persentase sebesar 28,26%. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 10 mahasiswa dengan persentase juga sebanyak 21,73%.

2. Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang

Selanjutnya peneliti melihat nilai hasil menghafal mahasiswa PAI angkatan 2013 yang telah diberikan oleh pembimbing program tahfidz yang di laksanakan di

prodi PAI dari hasil wawancara dan dokumentasi dosen pembimbing maka di peroleh nilai hasil menghafal Mahasiswa PAI diperoleh skor mentah sebagai berikut:

99 88 87 86 95 87 90 90 85 96 92
 94 86 75 90 97 99 85 99 83 84 90
 85 94 92 91 91 **70** 85 83 82 89 81
 83 84 90 80 79 80 93 73 91 81 80 89 77

Jadi diperoleh nilai tertinggi pada data motivasi diri di atas *Highest Score* (H) 99, sedangkan *Lowest Score* (L) 70.

Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{a. Range} &= H - L + 1 \\
 &= 99 - 70 + 1 \\
 &= 29 + 1 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

b. Menetapkan besar / luasnya pengelompokan data :

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ ——— } 20$$

$$\frac{31}{3} = 10 \text{ Jadi dapat diketahui } i = 3 \text{ dan banyak kelas} = 10$$

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Kategori
1	Fitri Puji Lestari 13210097	99	A
2	Siti Khairul Fatimah 13210258	88	B
3	Ayu Wandira 13210050	87	B
4	Dian Putri Utami 13210066	86	B
5	Ahmad Wahyu Hidayat 13210317	95	A
6	Eva Nuryanti 13210080	87	B
7	Eni Maryati 13210080	90	B
8	Hanifatun Ni'mah 13210101	90	B
9	Okta Ermita Sari 13210202	85	B
10	Debbi Afrianti 13210248	96	A
11	Satria 13210248	92	B
12	Jurni 13210135	94	A
13	Fitri Mei Sari 13210096	86	B
14	Raudatul Pitriah Ulpa 13210239	75	B

15	Andrianto 13210029	90	B
16	M. Rozi 13210183	97	A
17	Hendri Sandra 13210109	99	A
18	Suci Firidianti 13210263	85	B
19	Bili Pratama 13210053	99	A
20	Hayusniah Muslimah 13210105	83	B
21	Khanifansori 13210139	84	B
22	Himyati	90	B
23	Wanista Ayuni 13210289	85	B
24	Ida Safiah 13210117	94	A
25	Faridatul Hasana 13210089	92	A
26	Hidayatul Muamanah 13210112	91	A
27	Rizka Novitalia 13210227	91	A
28	Afdala Diguna 13210008	70	B

29	Dinsa Imam Sakti 13210121	85	B
30	Ulfa Aryani 13210284	83	B
31	Llik Nauli 13210155	82	B
32	Will Yatesi 13210293	89	B
33	Sulastri 13210267	81	B
34	Ani Marlia 13210034	83	B
35	Samiaty 13210244	84	B
36	Gita Parera 13210098	90	B
37	Winanda 13210294	80	B
38	Nabila	79	B
39	Ayu Sartika 13210049	80	B
40	Sambia 13210243	93	A
41	Annisa Ayu Wulandary 1321008	73	B
42	Santi Ariska Wulansari 13210245	91	A
43	Karni 13210137	81	B

44	Septa Sintia 13210249	80	B
45	Aris Muhyidin 13210032	89	B
46	Aidil Febri 13210019	77	B

Nilai yang ada di kolom atas merupakan hasil penilaian yang peneliti peroleh dari dosen pembimbing tahfidz juz 30. Dari awal mahasiswa menyeter sampai dengan selesainya hafalan mahasiswa.

Tabel 4.4

Mencari Mean hasil menghafal Al-Qur'an juz 30

NILAI	F	X	FX
97 – 99	3	98	294
94 – 96	3	95	285
91 – 93	4	92	368
88 – 90	10	89	890
85 – 87	5	86	430
82 – 84	9	83	747
79 – 81	7	80	560

76 – 78	2	77	154
73 – 75	1	74	74
70 – 72	2	71	142
Total	46 = N	–	3,941 $\sum fx$

Rumus $\left(Mx = \frac{\sum fx}{N} \right)$

$$Mx = \frac{3,941}{46} = 85,67$$

Setelah menghitung menggunakan tabel dan juga ruus maka dapat diketahui Mx sebesar 85,67.

Tabel 4.5

Mencari Deviasi Standar hasil menghafal Al-Qur'an juz 30

NILAI	F	X	X2	fx	Fx2
--------------	----------	----------	-----------	-----------	------------

97 – 99	3	98	9604	294	28,812
94 – 96	3	95	9025	285	27,075
91 – 93	4	92	8464	368	33,856
88 – 90	10	89	7921	890	79,210
85 – 87	5	86	7396	430	36,980
82 – 84	9	83	6889	747	62,001
79 – 81	7	80	6400	560	44,800
76 – 78	2	77	5929	154	11,858
73 – 75	1	74	74	74	74
70 – 72	2	71	5041	142	10,082
Total	46 = N	–	3,941		408.674
			$\sum fx$		$\sum fx^2$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh :

$$\sum fx^2 = 408.674$$

$$\sum fx = 3,941$$

$$=N = 46$$

Dengan demikian : Rumus : $SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{408.674}{46} - \left(\frac{3.941}{46}\right)^2} \\
&= \sqrt{8,8842 - (0,0856)^2} \\
&= \sqrt{8,8842 - 0,0073} \\
&= \sqrt{8,8769} \\
&= 2,9794 \\
&= 2,675
\end{aligned}$$

Maka dari hasil mencari deviasi standarnya kita dapat mengetahui tinggi sedang rendahnya motivasi seorang mahasiswa. Dan dari hasil perhitungan deviasi setandar di bahwa ini :

$$\text{Diketahui} = M_x = 85,67$$

$$SD = 2,675$$

$$T = M_x + 1.SD$$

$$= 85,67 + 1 (2,675)$$

$$= 85,67 + 2,675$$

$$= 88,345$$

Dari perhitungan deviasi standar di atas dapat diambil kesimpulan (88-99) kategorikan motivasi tinggi.

$$\begin{aligned}
 R &= M_x - 1.SD \\
 &= 85,67 - 1 (2,675) \\
 &= 85,67 - 2,675 \\
 &= 82,99
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Deviasi standar di atas dapat disimpulkan bahwa (82-70) sampai kebawah di kategorikan motivasi rendah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui kategori sedang yakni (87- 81) termasuk kedalam kategori motivasi sedang.

Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa PAI angkatan 2013

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (88-99)	22	47,82%
2	Sedang(S) (83- 87)	13	28,26%
3	Rendah (R) (70-82)	11	23,91%

Jumlah **46** **100%**

3. Hubungan Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an juz 30 di Uin Raden Fatah Palembang

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Angkatan 2013 di UIN Raden Fatah Palembang. Maka penulis menggunakan tehnik analisis Korelasi Koefisien Kontingensi (*Contingency Coefficient Correlation*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data yang di peroleh dari penyebaran angket yang dilakukan secara acak kepada 46 mahasiswa PAI yang sudah menyelesaikan hafalannya dan juga sudah di wisudah tahfidz.
2. diperoleh skor menta dari kedua variabel sebagai berikut:
 - a. Skor mentah variabel x yakitu Motivasi diri

70	95	93	90	91	96	84	79	90	82
85	87	91	82	92	85	91	72	88	74
70	86	86	64	77	78	61	67	96	71
70	95	93	90	91	96	84	79	90	82

85 87 91 82 92 85

Jadi diperoleh nilai tertinggi pada data motivasi diri di atas *Highest Score* (H) 96, sedangkan *Lowest Score* (L) 61

Skor mentah motivasi diri ini diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan juga penyebaran angket yang di lakukan selama penelitian kepada 46 mahasiswa dengan jumlah butir soal 34 soal dan opsi jawaban 4 opsi yakni Ya, Kadang-Kadang, Ragu-Ragu, dan Tidak.

b. Skor mentah variabel Y yakitu Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30

99 88 87 86 95 87 90 90 85 96
 92 94 86 75 90 97 99 85 99 83
 84 90 85 94 92 91 91 **70** 85 83
 82 89 81 83 84 90 80 79 80 93
 73 91 81 80 89 77

Jadi diperoleh nilai tertinggi pada data motivasi diri di atas *Highest Score* (H) 99, sedangkan *Lowest Score* (L) 70

Skor mentah Hasil Menghafal Al-Qur'an Juz 30 ini diperoleh peneliti dari dosen pembimbing yang bersangkutan yang dipercaya oleh Ketua Prodi untuk membimbing dan mengevaluasi hafalan mahasiswa.

- c. Karena angka indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu harus dihitung dengan Kai Kuadrat tersebut. Untuk keperluan tersebut kita siapkan tabel kerja sebagai berikut:

Motivasi Diri	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
Hasil Menghafal Al-Qur'an juz 30				
Besar	18	2	6	26
Sedang	5	1	4	10
Kecil	5	2	3	10
Jumlah	28	5	13	46 = N

Dari tabel di atas telah berhasil kita peroleh $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 2,4473$ karena itu

Kai Kuadrat (x^2) = 2,4473

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2,4473}{2,4473 + 46}} = \sqrt{\frac{2,4473}{48,4473}} = \sqrt{0,0505} = 0,224$$

Interpretasi

H_a : Ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi diri mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi diri mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013.

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK itu harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus : $\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$

$$\phi = \frac{0,224}{\sqrt{1 - (0,224)^2}} = \frac{0,224}{\sqrt{1 - 0,050}} = \frac{0,224}{\sqrt{0,95}} = \frac{0,224}{0,974} = 0,229$$

Sel	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	(f_o)	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	18	$= \frac{28 \times 26}{46} =$ 15,8260	2,174	4,7262	0,2986
2	2	$= \frac{5 \times 26}{46} = 2,8260$	-0,826	0,6822	0,2414
3	6	$= \frac{13 \times 26}{46} =$ 7,3478	-1,3478	1,8165	0,2472
4	5	$= \frac{28 \times 10}{46} =$ 6,0869	-1,0869	1,1813	0,1940
5	1	$= \frac{5 \times 10}{46} = 1,0869$	-0,0869	0,0075	0,0069
6	4	$= \frac{13 \times 10}{46} =$ 2,8260	1,174	1,3782	04876

		$= \frac{28 \times 10}{46} =$			
7	5	6,0869	1,0869	1,1813	0,1940
		$= \frac{5 \times 10}{46} = 1.0869$			
8	2		0,9131	0,8337	0,7670
		$= \frac{13 \times 10}{46} =$			
		2,8260			
	3		0,174	0,0302	0,0106
9					
Jumlah	46 = N	46 = N	0 =		2,4473 =
ah			$\sum(f_o - f_t)$	-	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Selanjutnya harga \emptyset yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan Tabel nilai “r” *Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari df-nya: $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ (Dalam tabel nilai “r” *Product Moment* tidak di peroleh df sebesar 44). Dengan df sebesar 45, diperoleh harga r Tabel pada taraf signifikan 5% = 0,288, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga r Tabel = 0,372.

Dengan demikian \emptyset (yang berasal dari perubahan terhadap C itu) lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi diri dan hasil menghafal juz 30.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama beberapa bulan lamanya dan juga berdasarkan dari beberapa analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Motivasi Diri Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terhadap hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013. Motivasi Tertinggi atau yang tergolong dengan motivasi yang besar setelah melalui analisis angket yang kemudian dianalisis kembali dengan statistik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi berjumlah 23 orang mahasiswa dengan persentase 50%. Motivasi Sedang hanya dimiliki oleh 10 orang mahasiswa dengan persentase 21,73%. Dan motivasi Rendah hanya 13 orang mahasiswa yang berada pada tingkat motivasi rendah persentase 28,26%. Motivasi rendah ini sedikit lebih banyak di bandingkan dengan motivasi sedang. Maka dari keseluruhannya dapat kita tarik kesimpulan bahwa mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013 memiliki motivasi diri yang tinggi walaupun jumlahnya tidak terlalu besar.

2. Hasil menghafal Al-Qur'an Juz 30 Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013. Dapat di tarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki katagori hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 sebanyak 22 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 47,82%. Yang termasuk kedalam katagori sedang dalam hasil menghafal Al-Qur'an juz 30 ada 13 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 28,26%. Sedangkan mahasiswa yang termasuk ke dalam katagori hasil menghafal Al-Qur'an rendah ada 11 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 23,91%. Setelah penjelasan di atas juga bisa kita tarik kesimpulan kembali bahwa mahasiswa yang memiliki hasil menghafal yang tinggi cukup banyak dengan besar persentase 47,825 dibandingkan dengan yang sedang dan rendah. Dan mahasiswa yang memiliki hasil menghafal yang sedang lebih banyak dengan persentase sebesar 28,26% dibandingkan dengan yang rendah.
3. Setelah menggunakan analisis data terhadap rumus $C = \frac{x^2}{x^2 + N}$ sedangkan x^2 dapat diperoleh dengan rumus $x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$ ²⁹³. harga \emptyset yang telah kita peroleh itu kemudian dikonsultasikan dengan Tabel nilai "r" *Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari df-nya: $df = N - nr = 46 - 2 = 44$ (Dalam tabel nilai "r" *Product Moment* tidak diperoleh df sebesar 44). Dengan df sebesar 45, diperoleh harga r Tabel pada taraf signifikan 5% = 0,288, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga r Tabel = 0,372.

⁹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 253

Dengan demikian \emptyset (yang berasal dari perubahan terhadap C itu) lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi diri dan hasil menghafal juz 30.

B. Saran

1. Pada penelitian berikutnya bila ingin melanjutkan atau tertarik untuk melakukan penelitian ini. Untuk mengetahui lebih dalam tentang motivasi diri coba untuk dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri.
2. Bila ingin melakukan penelitian ini kembali bisa juga digabungkan atau dibandingkan antara motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) dan juga motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar)
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Departemen Agama RI. Jakarta: Rilis Grafika.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & As-Suyuti, Jalaluddin, Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat Surah Al-Kahfi s.d An-Nas. Sinar Baru Algensindo.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Pers.
- Mustaqim, dan Wahid Abdul. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Rilis Grafika.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran sebuah pengantar menuju guru profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WK, M. Rangga. 2007. *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina) (Online)*
Jurnal.upi.edu/absam/view,432/pengaruh-motivasi-diri-terhadap-kinerja-belajar-mahasiswa-studi-kasus-pada-mahasiswa-universitas-paramadina.html, 7 Oktober 2007.
- Sarinah. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas III Bayung Lincir Kab. Muba Sumsel*, Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, hlm. V.
- Risalah, Okta. 2012. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi siswa Dalam Menghafal Dzikir dan Doa Setelah Shalat*, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- Pena, Tim Prima. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta : Gitamedia Press.

- B, Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahman, Abdul Agus. 2013. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Proposaal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rasyid, Muhammad Makmun. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wahyudi, Rofiul dan Wahidi. Ridhoul. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah Rahasia Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta : Semesta Hikma.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, W. Sarlito. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grapindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gufron, M. Dan Risnawati Rini. 2012. *Teori- Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Efendi Zainal. 2011. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Muhammad. 2012. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Amilda dan Astuti, Mardiah. 2012. *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damanik, Erikson. 2015. *Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. (online) [http:// Pengertian-Pengertian Blogspot.com/2015/11/ Pengertian-Pembelajaran- Tahfidz -Al-Qur'an 09 November 2015](http://Pengertian-Pengertian Blogspot.com/2015/11/ Pengertian-Pembelajaran- Tahfidz -Al-Qur'an 09 November 2015).
- Al-Kaheel, Abduldem. 2010. *Berbagi Pengalam Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Tarbawi Pers.
- Al-Hafidz, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.